

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN
FINANSIAL USAHA AYAM PEDAGING (BROILER)**

**Studi Kasus : Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten
LabuhanBatu Utara**

SKRIPSI

OLEH:

PUTRI ANISA

15.822.0019



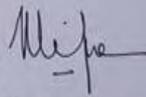
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

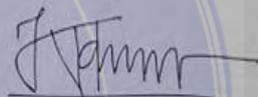
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Pedaging (Broiler) (Studi Kasus : Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten LabuhanBatu Utara)
Nama : Putri Anisa
NPM : 15.822.0019
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing



(Mitra Musika Lubis, SP, M.Si)
Pembimbing I



(Drs. Khairul Saleh, MMA)
Pembimbing II

Diketahui :



(Dr. Drs. Svahudin Masibuan, M.Si)
Dekan Fakultas Pertanian



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 14 September 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi penyabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 08 Oktober 2019



Putri Anisa
15.822.0019

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUTRI ANISA
NPM : 15.822.0019
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya berjudul : "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Pedaging (Broiler) Studi Kasus : Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten LabuhanBatu Utara"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, Mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

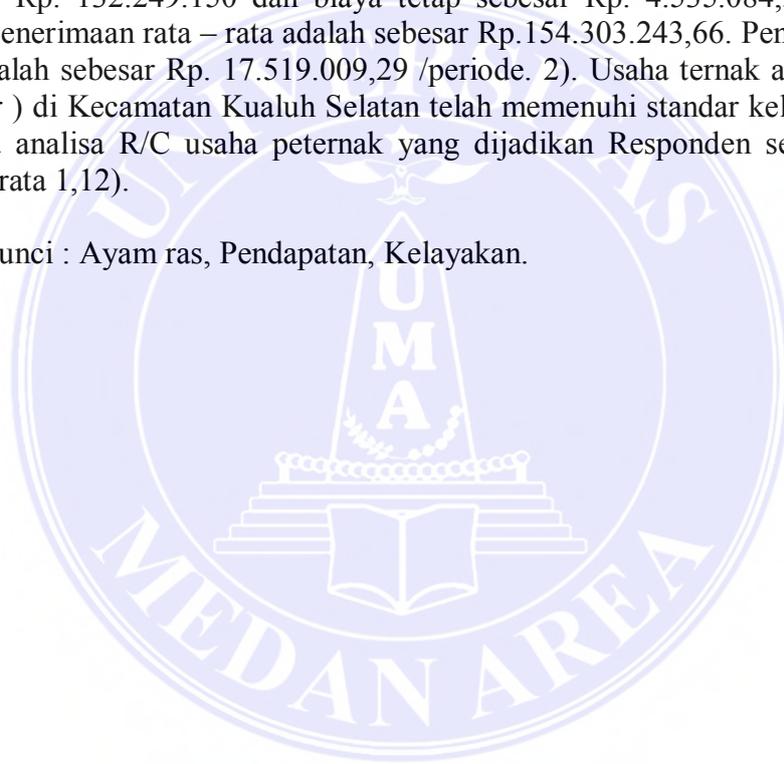
Dibuat di : Medan
Pada Tanggal: Oktober 2019
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
ACN0DAHF009996576
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Putri Anisa

ABSTRAK

Salah satu sumber protein hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh adalah daging ayam ras pedaging atau yang sering disebut sebagai ayam broiler. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha budidaya ternak ayam di Kecamatan Kualuh Selatan, 2) Untuk mengetahui kelayakan usaha ternak ayam pedaging di Kecamatan Kualuh Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten LabuhanBatu Utara Provinsi Sumatera Utara dengan cara kuota sampling (sensus) mulai bulan April-Mei 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan yaitu a) Analisis Pendapatan ($\pi = TR - TC$), b) Analisis Kelayakan (R/C Rasio). Dari hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan : 1). Besar biaya produksi Rp. 136.784.234,37, sedangkan Total biaya variabel rata – rata adalah sebesar Rp. 132.249.150 dan biaya tetap sebesar Rp. 4.535.084,37, Kemudian Total Penerimaan rata – rata adalah sebesar Rp.154.303.243,66. Pendapatan rata – rata adalah sebesar Rp. 17.519.009,29 /periode. 2). Usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Kecamatan Kualuh Selatan telah memenuhi standar kelayakan usaha, dimana analisa R/C usaha peternak yang dijadikan Responden seluruhnya > 1 (rata – rata 1,12).

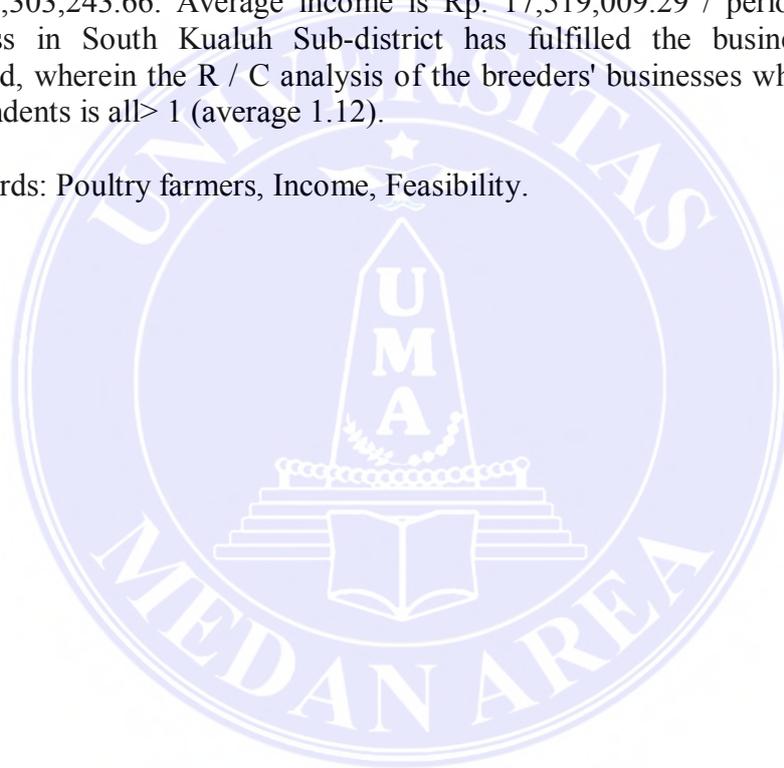
Kata Kunci : Ayam ras, Pendapatan, Kelayakan.



ABSTRACT

One source of animal protein with a relatively affordable price and easy to obtain is broiler chicken meat or often referred to as broiler chicken. The purpose of this study is 1) To determine the magnitude of the cost of production, revenue and income from chicken farming in Kualuh Selatan District, 2) To determine the feasibility of broiler raising businesses in Kualuh Selatan District. This research was carried out in Kualuh Selatan Subdistrict, LabuhanBatu Utara Regency, North Sumatra Province by means of quota sampling (census) starting in April-May 2019. The type of data used in this study are primary and secondary data. The analysis used is a) Revenue Analysis ($\pi = TR-TC$), b) Feasibility Analysis (R/C Ratio). From the results of the study it can be concluded: 1). Large production costs Rp. 136,784,234.37, while the average total variable cost is Rp. 132,249,150 and a fixed cost of Rp. 4,535,084.37, Then the total Total Revenue is Rp.154,303,243.66. Average income is Rp. 17,519,009.29 / period. 2). Broiler business in South Kualuh Sub-district has fulfilled the business feasibility standard, wherein the R / C analysis of the breeders' businesses which is used as Respondents is all > 1 (average 1.12).

Keywords: Poultry farmers, Income, Feasibility.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan unggas adalah usaha membudidayakan unggas seperti ayam, kalkun, bebek, dan angsa dengan tujuan untuk mendapatkan daging dan telur, atau juga bulu dan kotoran. Lebih dari 50 miliar ayam dipelihara setiap tahunnya sebagai sumber daging dan telur. Ayam yang dipelihara untuk menghasilkan telur disebut dengan ayam petelur, sedangkan ayam yang dibesarkan untuk menghasilkan daging disebut ayam broiler atau ayam buras.

Salah satu sumber protein hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh adalah daging ayam ras pedaging atau yang sering disebut sebagai ayam broiler (selanjutnya dipakai istilah ayam broiler). Selain harganya yang relatif lebih terjangkau, daging ayam broiler mudah diolah menjadi berbagai macam masakan sehingga banyak digunakan dalam rumah tangga maupun rumah makan karena dagingnya yang empuk dan tebal (Setiawan et al, 2013).

Produksi daging ayam broiler Indonesia adalah 43 388.79 ton pertahun (BPS, 2017). Konsumsi daging ayam broiler sebesar 1 848 061.08ton per kapita per tahun. Konsumsi per kapita tersebut terus didorong oleh pemerintah untuk meningkatkan asupan gizi masyarakat, mengingat kandungan gizi ayam broiler yang baik dan juga mudah diakses masyarakat karena harga yang relatif murah dibanding harga daging jenis lain. Dengan jumlah konsumsi perkapita tersebut, individu memperoleh asupan gizi harian sebesar 19,73 kalori, 1,19 protein dan 1,63 lemak. Jumlah ini termasuk kecil dibanding dengan konsumsi perkapita negara lain. (BPS, 2017).

Ayam ras adalah salah satu jenis unggas yang relatif mudah pemeliharaannya dan sudah banyak di pelihara petani. Hingga kini produksi ayam mampu merajai pasar di

Sumatera Utara (Sumut). Hal ini disebabkan minat peternak yang cukup tinggi dalam membudidayakan ayam di samping harga yang selalu stabil serta masyarakat yang notabene menjadikan daging ayam sebagai konsumsi nomor dua setelah ikan. (BPS, 2017).

Konsumsi masyarakat terus mengalami peningkatan. Konsumsi daging ayam broiler di Sumatera Utara terus meningkat pada lima tahun belakangan ini mulai dari tahun 2013 – 2017 berturut-turut sebesar 0,078, 0,086, 0,103, 0,111, 0,124 (kg/kapita/tahun). Sebagaimana telah diketahui ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif cukup cepat di bandingkan ternak potong lainnya. Hal inilah yang mendorong sehingga banyak peternak yang menggusahakan peternakan ayam broiler ini. Pada umumnya pemeliharaan selama 4-5 minggu saja ayam sudah mempunyai bobot badan antara 1,5-2,8kg/ekor dan bisa segera dijual. Dengan demikian pemutaran modal berjalan dengan waktu yang tidak lama (Muslimin, 2012).

Kontribusi volume ekspor 2017 untuk subsektor peternakan diakui merupakan yang terbesar pada kelompok hasil ternak, yakni sebesar 64,07 persen. Salah satunya adalah daging ayam. Negara tujuan ekspor subsektor peternakan terbanyak adalah Hong Kong (23,10 persen) dan Cina (21,96 persen).

Secara khusus, ekspor daging ayam tahun 2017 mencapai sebesar 325 ton, meningkat 1.800 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Begitu juga dengan ekspor telur unggas sebanyak 386 ton atau meningkat 27,39 persen dibandingkan 2016. Sehingga hal tersebut tidak menjadi suatu kekhawatiran bagi pemerintah dikarenakan tingkat produksi di beberapa provinsi mengalami peningkatan tiap tahunnya, diantaranya Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Populasi dan Produksi Ayam Pedaging Provinsi Sumatera Utara

No.	Tahun	Jumlah Populasi (ribu ekor)	Jumlah Produksi (ton)
1	2013	44.790,5	36.793
2	2014	47.528,6	39.038
3	2015	47.697,7	39.146
4	2016	50.207,7	41.239
5	2017	54.968,2	43.389

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2018

Dari data yang terlihat pada tabel 1. Jumlah populasi ayam pedaging di Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Begitu juga dengan jumlah produksi ayam pedaging di Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2013-2017.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara ada lima belas (15) dari dua puluh lima (25) Kabupaten/kota yang menempati urutan teratas sebagai wilayah pengembangan ternak ayam pedaging, yaitu : Deli Serdang, Labuhan Batu, Langkat, Simalungun, Batu Bara, Toba Samosir, Serdang Bedagai, Asahan, Labuhan Batu Selatan, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu Utara, Nias Selatan, Nias Barat dan Tapanuli Tengah. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tahun 2016.

Tabel 2. Produksi Ayam Pedaging 15 dari 25 Kabupaten / Kota Terbesar di Sumatera Utara

Kabupaten	Jumlah Produksi (ton) 2016
Deli Serdang	21 839, 581
Labuhan Batu	7 223, 888
Langkat	8 814, 397
Simalungun	788, 576
Batu Bara	365, 162
Toba Samosir	243, 245
Serdang Bedagai	21 839, 581
Asahan	7 223, 88
Labuhan Batu Selatan	167, 277
Tapanuli Utara	164, 273
Tapanuli Selatan	135, 114
Labuhan Batu Utara	67, 292
Nias Selatan	64, 436
Nias Barat	24, 641
Tapanuli Tengah	14, 087

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2016.

Kabupaten Labuhan Batu Utara terdiri dari beberapa kecamatan yang memproduksi ayam pedaging, salah satunya adalah Kecamatan Kualuh Selatan. Berikut disajikan data mengenai populasi dan produksi ayam pedaging pada tahun 2014 sampai tahun 2018 :

Tabel 3. Populasi dan Produksi Ayam Pedaging di Kecamatan Kualuh Selatan

No.	Tahun	Jumlah Populasi (Orang)	Jumlah Produksi (Ton)
1.	2014	2	36.049
2.	2015	3	146.868
3.	2016	3	144.78
4.	2017	5	293.394
5.	2018	10	626.329

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3. Dapat diketahui bahwa peternak ayam pedaging di Kecamatan Kualuh Selatan berjumlah 10 orang peternak. Peternak yang ingin bermitra dengan perusahaan harus dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kriteria yang berbeda-beda, seperti berapa kandang yang harus disediakan peternak untuk membudidayakan ayam pedaging, berapa banyak ayam pedaging yang dapat dibudidayakan dalam satu kandang, bagaimana sistem pelayanan yang diberikan perusahaan dan lain sebagainya. Dari kriteria tersebut, maka peternak di Kabupaten Labuhan Batu Utara menjalankan usahanya dengan beberapa perusahaan yang berbeda-beda sehingga hasil dan kualitas yang diperoleh peternak berbeda-beda sesuai dengan pelayanan yang diberikan mitra perusahaannya. Termasuk juga dengan peternak di Kecamatan Kualuh Selatan yang menjalankan ternak ayam yang bekerjasama dengan beberapa Perusahaan, Seperti PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Malindo Feedmill Tbk dan beberapa Perusahaan lainnya. Menurut hasil pra survey pada tahun 2017, ada sebanyak 2 orang petani yang ikut bermitra menjadi peternak ayam, disamping itu juga salah seorang peternak yang menjalankan usahanya dengan cara mandiri (tidak bermitra dengan perusahaan) harus berhenti menjalankan usahanya. Kegiatan peternak secara mandiri tersebut tidak dapat dilanjutkan oleh peternak karena harga bibit ayam dengan harga Rp.7.600 - Rp.8.300 dan pakan yang terlalu tinggi dengan harga Rp.6000 – Rp.8.300/kg , sedangkan pada waktu

panen harga jual ayam sangat rendah dengan harga ayam normal Rp.18.036 – Rp.20.813 dan harga ayam sakit Rp. 17.820 – Rp. 20.560 atau tidak sesuai dengan jumlah biaya Rp. 13.600 atau Rp. 16.600 belum dengan harga Modal bunga, obat-obatan, dan lain-lainnya yang telah dikeluarkan oleh peternak. Sehingga dengan jumlah peternak yang seharusnya 6 orang peternak menjadi 5 orang peternak ayam broiler.

Pada tahun 2018, jumlah populasi peternak dan jumlah produksi ayam pedaging di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara kembali meningkat karena ada beberapa warga yang berminat untuk memulai usaha budidaya ayam pedaging yang bermitra dengan perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengkaji lebih dalam tingkat kelayakan finansial peternakan dalam judul “**Analisis Pendapatan dan Kelayakan Finansial Usaha Ayam Pedaging (Broiler)** (Studi Kasus : Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapakah besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha budidaya ayam pedaging di Kecamatan Kualuh Selatan ?
2. Bagaimana kelayakan usaha ternak ayam pedaging di Kecamatan Kualuh Selatan di tinjau dari aspek finansial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha budidaya ternak ayam di Kecamatan Kualuh Selatan.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha ternak ayam pedaging di kecamatan Kualuh Selatan.

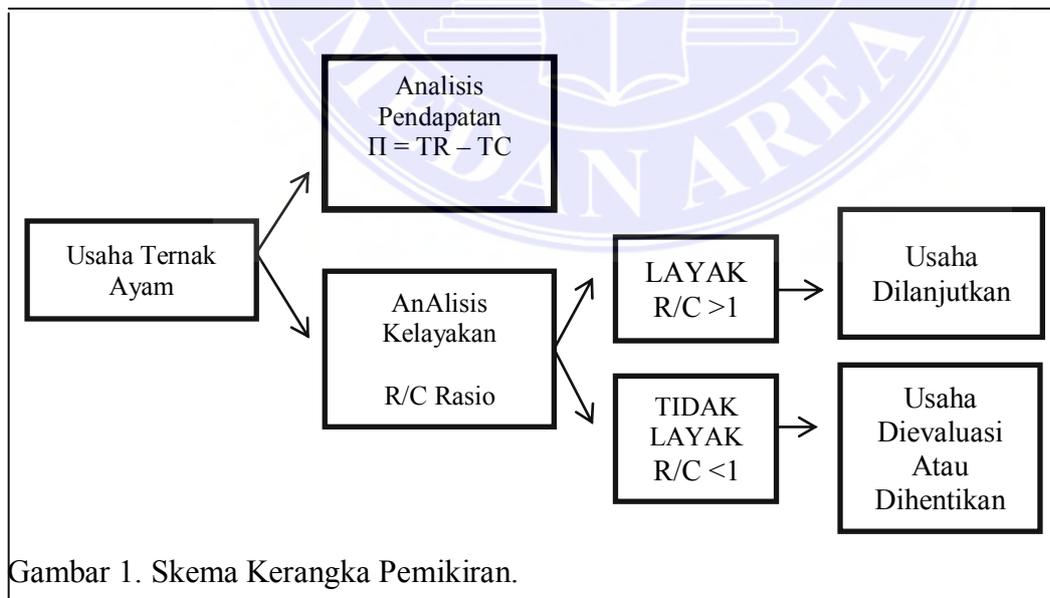
1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peternak dapat menjadi acuan dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha ternak ayam pedaging dengan menganalisis pendapatan dan kelayakan finansialnya.
2. Bagi instansi terkait khususnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu para peternak dalam mengembangkan usaha ternak ayam pedaging sesuai dengan hasil dari penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui kelayakan finansial, sehingga dapat dinilai layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dijalankan. Dalam mengembangkan usaha ayam pedaging (broiler) ini, maka terlebih dahulu diidentifikasi karakteristik usaha tersebut dengan melihat bagaimana aspeknya.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam Ras Pedaging (Broiler)

Ayam broiler (*Gallus gallus domesticus*) merupakan ayam yang cukup populer di Indonesia, dipelihara khusus untuk memproduksi daging. Ayam broiler memiliki ciri yang khas bulu berwarna putih dengan kulit kekuningan kuning.

Ayam broiler atau sering juga disebut ayam ras pedaging adalah istilah untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging (Murtidjo, 1994).

Rasyaf (2002) menyebutkan bahwa ayam broiler memiliki pertumbuhan yang sangat pesat pada umur 1-5 minggu dan sudah dapat dipasarkan pada umur 5-6 minggu dengan bobot hidup antara 1,3-1,4 kg. Rasyaf (2002) juga mengemukakan bahwa ciri khas ayam broiler adalah: a) rasanya enak dan khas, b) pengolahannya mudah tetapi mudah hancur dalam proses perebusan yang lama. Daging ayam merupakan sumber protein yang berkualitas bila dilihat dari kandungan gizi.

Sedangkan menurut Lestari (1992) bahwa ayam pedaging adalah ayam yang berumur 8 minggu. Mempunyai pertumbuhan yang cepat, kualitas daging yang baik dan lembut (empuk dan gurih) serta berat badan akhir antara 1.5-2 kg.

Ayam ras pedaging atau sering disebut ayam broiler yaitu jenis unggas yang efisien menghasilkan daging. Ayam ras pedaging mempunyai sifat seperti ukuran badan yang besar, penuh daging yang berlemak serta bergerak lambat dan tenang. Pertumbuhan badannya cepat dan efisiensi ransum tinggi untuk

membentuk daging. Contoh ayam kelas pedaging yaitu bangsa Brahma, Langshan, Cornish. Ayam broiler atau sering juga disebut ayam ras pedaging adalah istilah untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging (Foenay dkk., 2007).

Menurut Fadillah (2004) keunggulan ayam broiler terlihat dari pertumbuhan berat badan yang terbentuk yang sangat didukung oleh temperatur udara dilokasi peternakan, temperatur yang stabil dan ideal untuk ayam adalah 23-26°C, terjaminnya kuantitas dan kualitas pakan sepanjang tahun, teknik pemeliharaan yang tepat guna sehingga dihasilkan produk yang memberikan keuntungan maksimal dan kawasan peternak yang terbebas dari penyakit.

2.2 Tinjauan Umum Usaha Ayam Broiler

Usaha ayam Broiler (pedaging) merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial di kembangkan. Oleh karena itu tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang dimilikinya, antara lain masa produksi yang relatif pendek kurang lebih 30-35 hari, produktivitasnya tinggi, harga yang relatif murah, dan permintaan yang semakin meningkat. Ayam broiler merupakan jenis hewan ternak kelompok unggas yang tersedia sebagai sumber makanan, terutama sebagai penyedia protein hewani. Ayam pedaging dipasarkan pada bobot hidup antara 1,3-1,6 kg per ekor ayam dan dilakukan pemeliharaan pada usia 4-6 minggu. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan tingkat pendapatan yang disertai dengan adanya perubahan pola konsumsi dan selera masyarakat, tingkat konsumsi daging perkapita meningkat (Windarsari, 2012).

Daging ayam broiler mengandung komposisi nilai gizi yang baik dan sebagai sumber bahan makanan yang mengandung protein hewani. Daging ayam ras juga mengandung vitamin yang sangat diperlukan bagi kesehatan dan pertumbuhan manusia (Rizaldi, 2010).

2.3 Tinjauan Umum Kemitraan

Kemitraan adalah kerjasama usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pedoman dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Maksud dan tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil dibidang manajemen, produk, pemasaran, permodalan dan teknis, disamping agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya, sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan (Tohar, 2000).

Usaha peternakan ayam ras pedaging pada awalnya dilakukan per orang dalam skala kecil, kemudian berkembang menjadi usaha yang komersial. Seiring dengan masuknya pengusaha swasta baik dari dalam maupun dari luar negeri, dan semakin banyaknya yang ikut berinvestasi dalam usaha ternak ayam ras pedaging, menimbulkan pasar mengalami kelebihan produksi sehingga harga hasil ternak, telur dan daging mengalami penurunan. Untuk menanggulangi masalah tersebut sekaligus melindungi usaha ternak rakyat, maka pemerintah melakukan intervensi melalui regulasi diantaranya, dengan peraturan yang dituangkan melalui Kepres No. 50/1981 tentang pembatasan skala usaha perusahaan besar dan Kepres No. 22/1990 yang mewajibkan perusahaan skala besar bekerjasama melalui pola

kemitraan dengan usaha ternak skala kecil dalam menyediakan modal usaha, membantu pemasaran hasil dan melakukan pembinaan (Yusdja dkk., 2004).

Linton (1997) menyatakan, bahwa kemitraan adalah suatu cara melakukan bisnis dimana semua pihak bekerjasama untuk mencapai tujuan bisnis bersama. Lebih lanjut dikatakan bahwa kemitraan dapat juga diartikan sebagai suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerjasama tingkat tinggi, saling percaya dan saling memberi keuntungan.

Selanjutnya menyatakan bahwa ada beberapa manfaat usaha kemitraan yaitu :

1. Membangun hubungan jangka panjang.
2. Memperbaiki kinerja bisnis jangka panjang.
3. Perencanaan produksi terfokus.
4. Kesadaran kerjasama meningkat.
5. Membuka peluang usaha.

Suharno (2003), menyatakan bahwa perkembangan usaha ayam broiler tersebut didukung oleh makin kuatnya industri hulu, seperti perusahaan pembibitan (breeding farm), perusahaan pakan ternak (feed mill), perusahaan obat hewan, dan peralatan peternakan.

Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan. Kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai, dimana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak. Pada hakekatnya kemitraan adalah sebuah kerja sama bisnis untuk tujuan tertentu dan

antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar (Salam dkk, 2006).

2.4 Tinjauan Umum Tentang Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

2.4.1 Biaya

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Selanjutnya dikatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan karena adanya perubahan jumlah hasil. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi. Biaya total adalah merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap (Swastha dan Sukojo, 1997).

Biaya bagi perusahaan adalah nilai faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan output (Boediono, 1980). Biaya bagi perusahaan yang memproduksi didefinisikan sebagai nilai input yang digunakan untuk menghasilkan output.

Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya. (Soekartawi, 2006).

Selanjutnya dikatakan bahwa biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : Biaya tetap (fixed cost); dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tidak tetap biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi 2006).

Sedangkan Rasyaf (2001) menyatakan bahwa, biaya dalam usaha peternakan ayam ras pedaging ditentukan atas dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya tetap yang terlibat dalam produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah daging yang dihasilkan. Termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (tempat makan, tempat minum dan lain-lain), penyusutan kandang, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan biaya lain-lainnya. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan karena ada ayam di peternakan, atau biaya yang berubah bila ada perubahan daging yang dihasilkan.

Biaya variabel terdiri atas:

1. Biaya bibit ayam yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli bibit ayam pedaging. Jumlah DOC bibit ayam yang dibutuhkan dikalikan dengan harga DOC itu. Porsinya antara 10 – 16% dari total biaya produksi.
2. Biaya pakan meliputi 70 – 80 % dari total biaya produksi. Biaya makanan ini akan tercipta dari hasil perkalian antara jumlah konsumsi ransum dengan harga makanan. Harga makanan sudah ditentukan dari

kekuatan pasar, sedangkan konsumsi ransum harus sesuai standar dari pembibit yang bersangkutan.

3. Biaya kesehatan dalam kondisi normal, porsi biaya kesehatan hanya 1-2%. Biaya itu untuk membeli berbagai vaksin dan obat-obatan penting lainnya. Dalam hal ini tidak termasuk biaya pengobatan dimasukkan dalam biaya peternakan, bukan biaya produksi.
4. Biaya pemeliharaan misalnya untuk membeli energi (minyak, gas, atau listrik) bagi indukan anak ayam, upah tenaga vaksinator dan lainnya. Sedangkan biaya tetap yang dimaksud adalah biaya tetap yang terlibat dalam produksi ini. Termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (tempat makan, tempat minum dan lain-lain). Penyusutan kandang, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan biaya lainnya.

2.4.2 Penerimaan

Penerimaan dari usaha ayam pedaging diperoleh dari penjualan daging, penjualan feses dan penjualan karung pakan. Menurut Himawati (2006) bahwa penerimaan merupakan hasil kali antara harga dengan total produksi dengan rumus sebagai berikut $TR = Pq \times Q$, dimana TR adalah total revenue, Pq adalah harga per satuan unit dan Q adalah total produksi.

Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang terjual tersebut. Besar atau kecilnya uang diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang

ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual inilah yang dinamakan penerimaan (Rasyaf, 2002).

dipasaran. Adapun penerimaan usaha tani adalah merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut $TR = Y_i$ Sedangkan Soekartawi (2006) menyatakan bahwa penerimaan kotor usaha tani adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha tani dikalikan dengan harga jual yang berlaku $\times P_{yi}$. Dimana TR adalah total penerimaan, Y adalah produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (i), P_y adalah harga Y.

2.4.3 Pendapatan

Pendapatan usaha peternak ada 2 macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih atau keuntungan. Pendapatan kotor usaha ternak yaitu keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usaha peternak (Prasetyo, 2016).

Pendapatan bersih atau laba bersih sebelum pajak merupakan jumlah yang tersisa setelah semua pendapatan atau beban non-operasi diperhitungkan. Pendapatan non-operasi akan meliputi semua pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti bunga atau deviden yang didapat dari penanaman modal diluar, sedangkan untuk mengetahui laba bersih setelah pajak kita hanya perlu memperhitungkan pajak penghasilan (Downey dan Ericson, 1992).

Pendapatan bersih usaha peternak adalah selisih antara pendapatan kotor usaha peternak dengan pengeluaran total usaha peternak. Oleh karena itu total pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi.

Menurut Soekarwati (2002) bahwa pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan digunakan rumus : $Pd = TR-TC$, dimana : Pd = Pendapatan yang diperoleh pedagang bakul (Rp/bln), TR = Total Revenue/penerimaan yang diperoleh pedagang bakul (Rp/bln) dan TC = Total Cost/biaya yang dikeluarkan pedagang bakul (Rp/bln).

Menurut Cahyono (1995) menyatakan bahwa pendapatan usahatani ada 2 macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih (keuntungan). Pendapatan kotor usahatani yaitu keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usahatani. Sedangkan pendapatan bersih usahatani yaitu jumlah pendapatan kotor usahatani dikurangi dengan biaya. Dengan kata lain bahwa pendapatan adalah selisih antara hasil penjualan panen dengan biaya usaha.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, melayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010: 17).

2.5 Studi Kelayakan Usaha

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003: 10) Studi kelayakan bisnis atau usaha adalah kegiatan yang mempelajari secara mendalam atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha tersebut dijalankan.

Subagyo (2005) menyatakan bahwa studi kelayakan adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidaknya ide tersebut dilaksanakan. Selain itu, baik studi kelayakan bisnis maupun rencana bisnis mempunyai fungsi membantu pengambilan keputusan (Suliyanto, 2010).

Menurut Gittinger (1986), Secara umum suatu pengerjaan proyek/ usaha yang akan dilakukan dianggap *feasible* (layak) adalah apabila memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Proyek/usaha yang dikerjakan tersebut mampu memberikan manfaat yang berarti kepada *publik* (masyarakat).
2. Proyek/usaha yang dikerjakan tersebut adalah dianggap mampu berkembang (*expand*) dan yang terpenting memiliki kondisi kontinuitas usaha yang tinggi.
3. Proyek/usaha yang akan dikerjakan itu nantinya diperkirakan akan mampu tahan terhadap berbagai guncangan ekonomi (*economic fluctuation*) baik karena faktor domestik maupun global.
4. Proyek/usaha yang dikerjakan tahan terhadap berbagai masalah termasuk jika timbulnya krisis kepercayaan.
5. Proyek/usaha tersebut diharapkan akan bisa menampung lapangan pekerjaan secara tidak langsung telah mencoba mengurangi angka pengangguran (*unemployment*)
6. Proyek/usaha yang akan dilaksanakan tersebut diharapkan mampu memberikan suatu keuntungan yang wajar dengan juga mampu untuk mengembalikan cicilan bunga beserta pokoknya secara tepat waktu.
7. Proyek/ usaha yang sedang dilaksanakan adalah searah dengan konsep rencana pembangunan pemerintah baik pemda dan pusat.
8. Manajer yang membawahi pengerjaan proyek/usaha tersebut adalah orang yang memiliki pengalaman dan pendidikan yang cukup.

9. Manajer dan karyawan yang mengerjakan proyek/usaha tersebut adalah memiliki *performance* yang dapat dipertanggungjawabkan secara konsep manajemen modern, seperti kedisiplinan, loyalitas, kejujuran dan keinginan untuk terus memperbaiki kesalahan.

10. Diharapkan proyek/usaha tersebut berkeinginan dalam jangka panjang untuk menerapkan penggunaan teknologi modern guna mengantisipasi perkembangan teknologi yang dinamis juga untuk mengantisipasi akan munculnya para pesaing.

2.5.1 Analisis Kelayakan Finansial

Analisis finansial adalah analisis mengenai biaya (cost) dan penerimaan (benefit). Kedua komponen ini akan dianalisis dengan menggunakan metodenya masing-masing. Biaya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya variabel dan juga biaya tetap (Husnan, 2009).

Aspek finansial berkaitan dengan bagaimana menentukan kebutuhan jumlah dana dan pengalokasiannya serta mencari sumber dana yang bersangkutan secara efisien, sehingga memberikan tingkat keuntungan yang menjanjikan bagi investor (Ibrahim, 2003).

Kelayakan dari suatu kegiatan usaha diperhitungkan atas dasar besarnya laba finansial yang diharapkan. Kegiatan usaha dikatakan layak jika memberikan keuntungan finansial, sebaliknya kegiatan usaha dikatakan tidak layak apabila usaha tersebut tidak memberikan keuntungan finansial (Gittinger, 1986).

Tingkat kelayakan suatu usaha budidaya ayam pedaging di Desa Rantau Bangun dapat dinilai dengan menggunakan kriteria-kriteria seperti R/C Ratio dan B/C Ratio.

2.5.1.1 R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*)

Analisis R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Nilai R/C Ratio menunjukkan kondisi suatu usaha menguntungkan atau merugi sehingga bisa diketahui layak tidaknya suatu usaha untuk dijalankan. Jika nilai R/C Ratio > 1 maka kegiatan usaha ayam pedaging yang dilakukan dapat dikatakan layak karena dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya. Apabila R/C Ratio = 1 maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. Apabila R/C Ratio < 1 maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan.

2.5.1.2 B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*)

Analisis B/C Ratio adalah metode yang digunakan dalam evaluasi awal perencanaan investasi atau sebagai analisis tambahan dalam rangka memvalidasi hasil evaluasi yang telah dilakukan dengan metode lainnya. B/C Ratio akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai B/C Ratio > 1 . Apabila B/C Ratio = 1 maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. Apabila B/C Ratio < 1 maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan.

2.6 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ayam pedaging (Broiler) di Kecamatan Kualuh Selatan yaitu :

Muhammad Nizam (2013) dalam penelitian yang berjudul : Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan Yang Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami perbedaan pola dan pendapatan peternak yang bekerjasama dengan pedagang pengumpul bakul dan yang bermitra dengan perusahaan tersebut Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. Dari hasil dan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : Pola kerjasama antar peternak dengan kemitraan perseorangan (bakul) wajib memberikan uang jaminan tanpa kontrak tertulis sedangkan peternak yang bermitra dengan perusahaan sebaliknya tidak memberikan uang jaminan namun terdapat kesepakatan kontrak yang bersifat tertulis serta pendapatan peternak yang bermitra dengan perusahaan cenderung lebih tinggi dibandingkan pendapatan peternak yang bermitra dengan perseorangan (bakul).

Wirawati,(2006) melakukan penelitian dengan judul “Analisis pendapatan usaha pemasaran ayam ras pedaging di Pasar Baru Bogor Jawa Barat”. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa enam pola saluran pemasaran ayam ras pedaging produk Sunan Kudus Farm, yaitu :

1. Produsen - pengumpul – pemotong - pengecer - konsumen.
2. Produsen - pengumpul (pemotong) - pengecer - konsumen.
3. Produsen - pengumpul (pemotong dan pengecer) - konsumen.
4. Produsen - pemotong - pengecer - konsumen.
5. Produsen - pemotong (pengecer) - konsumen.
6. Produsen - konsumen.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa margin pemasaran yang diperoleh pada saluran pertama sebesar Rp 10.130, terdiri dari margin pedagang besar sebesar Rp 3.045,- dan pedagang kecil sebesar Rp 7.085. Total margin saluran kedua sebesar Rp 10.830, terdiri dari margin pedagang sebesar Rp 7.105, dan pedagang pengecer sebesar Rp 3.725, dan total margin saluran ketiga sebesar Rp 8.490, untuk pedagang besar. Keuntungan yang diperoleh pedagang kecil setiap bulannya sebesar Rp 3.109.440, dan pedagang besar memperoleh keuntungan sebesar Rp 64.321.410.

Singgalinging, (2007) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Pemasaran Ayam Ras Pedaging Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor”. Hasil yang diperoleh menunjukkan, bahwa terdapat enam saluran pemasaran yang terbentuk didalam pemasaran ayam ras pedaging di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, yaitu :

1. peternak - inti - pengumpul - pemotong pengecer - pengecer.
2. peternak - inti - pengumpul - konsumen.
3. peternak - inti - rumah potong - pengecer – konsumen.
4. peternak - inti - rumah potong - konsumen.
5. peternak - inti - pemotong pengecer - konsumen.
6. Peternak - inti - pemotong pengecer - konsumen.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis margin pemasaran yang terbesar terdapat pada saluran pertama yaitu Rp 6404,7 sementara margin terkecil terdapat pada saluran kedua yaitu Rp 2914,7. Untuk bagian harga yang diterima oleh petani (*farmer's share*) yang terbesar pada saluran kedua yaitu sebesar 72,93persen dan yang terkecil terdapat pada saluran pertama yaitu 54,4 persen.

Sementara hasil pendugaan keterpaduan pasar dengan menggunakan pendekatan analisis korelasi dan analisis elastisitas transmisi diperoleh nilai korelasi 0,851 dan nilai elastisitas transmisi 0,69.

Achmad Jaelani, Suslinawati, dan Maslan (2013) dalam penelitiannya yang berjudul : Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tapian Utara Kabupaten Tapin. Dapat diambil kesimpulan yaitu penerimaan total rata-rata adalah sebesar Rp. 56.833.250, total biaya tetap rata-rata adalah sebesar Rp. 3.234.706, sedangkan total variabel rata-rata adalah sebesar Rp. 44.208.250, sehingga total biaya (biaya tetap dan biaya variabel) Rp. 47.443.956. Pendapatan rata-rata sebesar Rp. 9.389.294 dan Usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Tapin Utara telah memenuhi standar kelayakan usaha, dimana analisa R/C usaha peternak yang dijadikan Responden seluruhnya > 1 (Rata-rata 1,20).

Mart Nova Elita (2014) dalam penelitian yang berjudul : Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Berkah Sejahtera Farm Desa Sukamanah Kabupaten Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kelayakan usaha peternak ayam broiler Berkah Sejahtera Farm pada penambahan 20.000 ekor DOC (Day Old Chiken) per periode ditinjau dari aspek non finansial, Menganalisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler Berkah Sejahtera Farm pada penambahan 20.000 ekor DOC per periode ditinjau dari aspek finansial dan menganalisis besarnya nilai *awitching value* yaitu batas yang masih dapat ditoleransi oleh Berkah Sejahtera Farm terhadap variabel penurunan harga jual ayam broiler, penurunan jumlah produksi (output). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap usaha peternakan ayam broiler Berkah Sejahtera

Farm di Desa Sukamanah, Kabupaten Bogor, Jawa Barat maka berdasarkan aspek non finansial yang meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum serta aspek sosial dan lingkungan peternakan Berkah Sejahtera Farmlayak untuk dijalankan. Demikian juga dengan analisis aspek finansial usaha peternakan ayam broiler Berkah Sejahtera Farm layak untuk dijalankan. Berdasarkan hasil analisis nilai pengganti (*switching value*) diperoleh hasil perubahan maksimum untuk penurunan harga jual ayam broiler, penurunan jumlah produksi dan peningkatan harga pakan yang masih dapat di toleransi agar usaha ternak ayam broiler Berkah Sejahtera Farm layak untuk dijalankan. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa komponen inflow yaitu penurunan harga jual ayam broiler dan penurunan jumlah produksi lebih sensitif dibandingkan perubahan dari komponen outflow yaitu peningkatan harga pakan.

Varinder Pal Singh, V.K Sharma, M.S.Sidhu and H.S.Kingra (2010) Dalam Judul Produksi Ayam Pedaging di Punjab. Berdasarkan data primer yang dikumpulkan dari 140 petani pedaging untuk periode Maret 2008 hingga Februari 2009 di Indonesia. Total investasi tetap per unggas telah ditemukan tertinggi di pertanian kecil, diikuti oleh peternakan sedang dan peternakan besar. Total biaya variabel juga total biaya per unggas telah ditemukan tertinggi pada yang pertanian kecil, diikuti oleh peternakan menengah dan besar. Jumlah seluruhnya biaya produksi daging per unggas telah diamati tertinggi pada peternakan broiler kecil, diikuti sedang dan peternakan besar. Pengembalian bersih per unggas di atas variabel biaya telah dicatat tertinggi di peternakan besar, diikuti oleh pertanian menengah dan kecil. Ini meningkat tren pendapatan bersih dengan ukuran tambak dapat dikaitkan terutama untuk skala ekonomi pada pertanian

besar. Efisiensi produksi peternakan broiler telah meningkat dengan ukuran tambak karena pemanfaatan input yang lebih baik. Di dasar nilai bersih, rasio biaya-manfaat dan tingkat pengembalian internal, investasi dalam peternakan broiler telah ditemukan paling menguntungkan di pertanian besar, diikuti oleh pertanian menengah dan kecil. Peternakan ayam pedaging kecil telah diamati sangat sensitif terhadap kenaikan biaya dan penurunan laba bersih. Jadi, singkatnya, ayam pedaging pertanian adalah usaha yang menguntungkan dan memiliki masa depan yang cerah di pertanian Punjab untuk meningkatkan status ekonomi dari komunitas pertanian.

Aboah, Joshua, Gebrezgabher, Solomi, Meuwissen, Miranda P.M (2014) Dalam Judul Analisis Kelayakan Keuangan Model Bisnis yang Luar Biasa di Metropolis Coast Cape di Graha. Studi ini berupaya menganalisis kelayakan finansial untuk meningkatkan model bisnis fortifer di Ghana. Data berasal dari proyek percontohan di Accra, diperpanjang dengan elisitasi pakar. NPV dan IRR digunakan sebagai kriteria keputusan untuk Kemitraan Pemerintah Swasta (PPP) dan Skenario Pribadi. Koefisien korelasi peringkat Spearman digunakan untuk mengidentifikasi parameter input yang paling berdampak pada NPV. Hasil ekonomi dan simulasi mengungkapkan kemungkinan kelayakan finansial yang lebih tinggi dalam Skenario PPP. Hasil berguna bagi pembuat kebijakan untuk bersama-sama mengarahkan pengelolaan limbah perkotaan dan kebutuhan petani di bidang pengelolaan tanah berkelanjutan.

Dua skenario berbeda dari model bisnis fortifer yang digunakan dalam penelitian ini muncul dari tingkat keterlibatan otoritas publik dalam model bisnis. Keterlibatan otoritas publik yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah

penyediaan tanah dan kepemilikan situs dewatering lumpur tinja. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pada volume penjualan tahunan rata-rata 10%, model bisnis di bawah kedua skenario memiliki hampir 50% kemungkinan layak secara finansial. Hasil juga menunjukkan bahwa seorang investor memiliki sekitar 50% peluang untuk membuat kerugian. Namun, peringkat Spearman dan analisis sensitivitas menunjukkan bahwa seorang investor memiliki peluang lebih tinggi untuk mendapatkan dari investasi mereka ketika peningkatan volume penjualan ditargetkan. Volume penjualan tahunan konstan tentatif 10% membuat analisis optimis dengan hati-hati yang menyiratkan bahwa kemungkinan kelayakan finansial bisa lebih tinggi dari yang diperkirakan. Terlepas dari volume penjualan, faktor lain yang mempengaruhi kelayakan finansial dari model bisnis adalah harga jual produk fortifer. Dalam studi ini, harga pasar barang pengganti (yaitu NPK) digunakan sebagai pengganti harga yang lebih tinggi yang dilaporkan dalam studi kesiapan untuk membayar yang dilakukan pada produk fortifer. Ini memberi manajemen lebih banyak ruang untuk mengeksplorasi opsi harga yang berbeda, yang akan menjadi alat kompetitif untuk produk baru seperti fortifer. Hasil dari penelitian ini beresonansi dengan kesimpulan yang ditarik oleh Harper (2004) bahwa individu dan kota yang ingin menjelajah ke bisnis pengomposan dapat menutupi biaya operasi mereka dan mendapatkan beberapa surplus untuk kapasitas produksi 1.000 ton per tahun.

Dari kesimpulan, direkomendasikan bahwa kebijakan tentang pengelolaan limbah harus diarahkan untuk menggunakan kembali limbah dengan cara yang lebih berkelanjutan. Selain itu, sektor publik tidak boleh menyerahkan manajemen sektor sanitasi sepenuhnya ke sektor swasta. Sektor publik harus

secara aktif terlibat dalam skema pemulihan biaya bekerja sama dengan investor swasta.

Ume S I, Ezeano C I, Dauda Elisha, Edeh O.N (2016) Dalam Judul Analisis Faktor Penentu Sosial Ekonomi Terhadap Produksi Ayam Pedaging oleh Pedesaan di Negara Bagian Imo Nigeria. Teknik yang dipilih yaitu Random Sampling. Studi ini menemukan bahwa usia, tingkat pendidikan, ukuran rumah tangga dan akses ke kredit adalah yang utama penentu ukuran produksi ayam pedaging dalam penelitian daerah ini. Analisis biaya dan pengembalian menunjukkan bahwa ayam pedaging adalah usaha yang menguntungkan, dengan membandingkan total biaya (712.125) dengan total pendapatan (925.000) dengan rasio biaya manfaat 1: 1.2. Kendala utama untuk produksi ayam pedaging adalah; miskin akses ke kredit, biaya tenaga kerja yang tinggi, jenis ayam yang buruk dan tingginya biaya obat-obatan. Opsi kebijakan ditujukan untuk meningkatkan akses petani ke kredit, kualitas ayam broiler yang lebih baik dan obat-obatan standar harus diberlakukan.

Mahama, E.A., Andah,E.K, Amegashie,D.P.K, Mensah-Bonsu,A. Dalam Judul Analisis kelayakan Produksi Broiler di Pt Accra-Tema dan Area Kumasi. Studi ini mencoba untuk menguji profitabilitas produksi ayam pedaging, menggunakan titik impas konsep. Peternakan yang berlokasi di daerah Kumasi mencapai titik impas dalam produksi ayam pedaging dengan sekitar 42,9 persen memproduksi di atas 60 persen dari kapasitas terpasang mereka, sementara sekitar 38,5 persen dari pertanian di Accra- Area tema diproduksi di bawah level impas mereka. Sekitar 38,5 persen pertanian di Accra-Tema area yang diproduksi di atas 60 persen dari kapasitas terpasang mereka. Hanya 30 persen dari pertanian,

termasuk 42,9 persen dan 23,1 persen pertanian yang berlokasi di Kumasi dan Accra-Tema, masing-masing, terdaftar nilai sekarang bersih positif. Implikasinya adalah bahwa sebuah peternakan yang berlokasi di Kumasi lebih mungkin untuk mencatat keuntungan positif daripada yang berlokasi di area Accra-Tema. Di bawah skenario tingkat bunga 25 persen sekitar 70 persen dari semua pertanian, termasuk 76,9 persen di wilayah Accra-Tema dan 57,1 persen di Kumasi daerah, akan menguntungkan (impas). Hasilnya menunjukkan bahwa suku bunga yang lebih rendah sangat penting untuk lebih banyak peternakan untuk mencapai titik impas (bersaing) dan tetap dalam bisnis perunggasan.

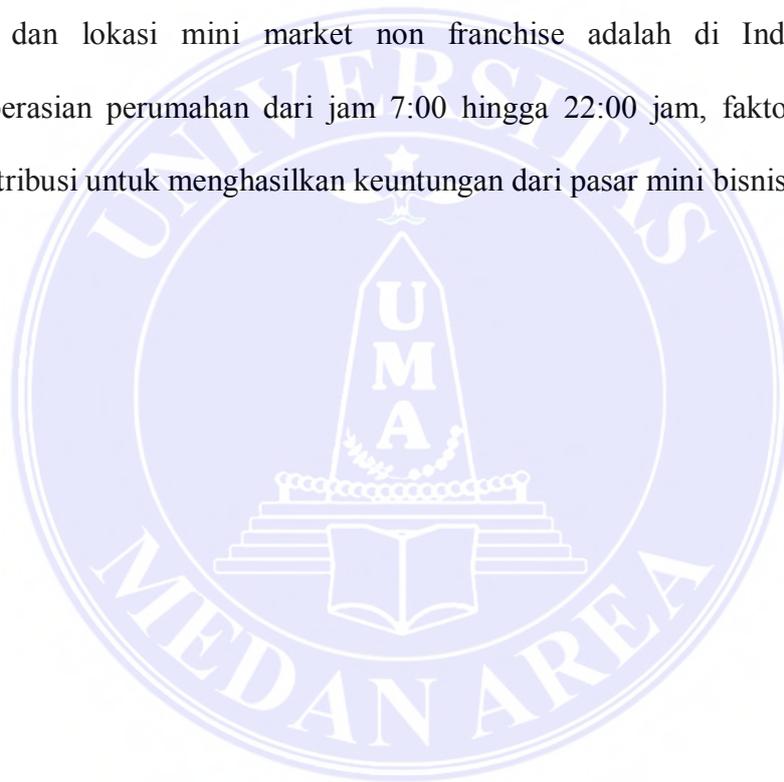
M.Firdaus**& L. Komalasari (2010) Dalam Judul Analisis Kelayakan Produksi Ayam Pedaging Terpadu. Hambatan utama dalam pengembangan pemeliharaan ayam pedaging adalah harga pakan dan pakan yang mahal harga fluktuatif dari DOC. Harga murah tempat kaki diimpor mengurangi daya saing ayam pedaging lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efisiensi produksi melalui integrasi antara beternak broiler dan petani jagung dan produsen pakan (pertanian terintegrasi). Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan mengintegrasikan pemeliharaan ayam pedaging dengan budidaya jagung dan pakan produksi. Untuk model peternakan terintegrasi, kapasitas 25.000 unggas lebih layak daripada kapasitas 10.000 unggas. 25.000 bisnis ayam broiler terintegrasi lebih tangguh untuk penurunan harga broiler dan kenaikan harga DOC dibandingkan dengan model lainnya.

Dr. Ali Sandy Mulya (2017) Dalam Judul Analisis Kelayakan Usaha ; Studi Kasus di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengambilan data yang digunakan dengan cara uji pasar oleh penyebaran

kuesioner kepada 55 responden dipilih menggunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Hasil uji validasi t hitung $>$ t tabel dengan signifikansi 5% menunjukkan valid kuesioner dan bisnis ritel berarti permintaan pasar mini yang andal oleh calon pelanggan. Hasil kelayakan finansial identifikasi, termasuk $NPV > 0$, Rp 444 806 520 berarti minimarket bisnis ritel layak. Periode pengembalian diperoleh di kesembilan. Hasil 2015-2016 pengguna internet. Data pada segmen demografis meningkat secara signifikan juga aspek teknologi dan pengguna internet berkembang pesat di era modern. Berdasarkan perhitungan laba dalam lima tahun ke depan dapat disimpulkan bahwa NPV (Net Present Value) sebesar Rp 444 806 520 yang menunjukkan bahwa $NPV > 0$ artinya bisnis OK Mart layak (layak) Nilai yang diperoleh ROI (Return On Investment) OK positif Mart mengidentifikasi bahwa suatu bisnis dapat menerima jumlah uang / pendapatan pada operasi dan OK Mart akan mendapatkan pengembalian investasi pada bulan kesembilan di tahun pertama. Berdasarkan hasil SWOT, manajemen OK Mart perlu terus mempertahankan peluang dan kekuatan yang ada, sementara tantangan kesalahan manusia dan gaji di bawah standar

Peraturan pemerintah daerah UMR (Upah Minimum Regional) . Langkah strategi di bidang Sumber Daya Manusia adalah OK mart karyawan perlu menghadiri pelatihan mini market untuk mengetahui manajemen dan pengadaan peralatan mini market secara eceran bisnis. Diperlukan juga pemerataan upah dan pengembangan penggunaan strategis penjualan online juga sangat penting karena, dengan bertambahnya orang yang telah berbelanja online, itu akan banyak pelanggan yang berbelanja di OK mart, ditambah dengan

program promo khusus pelanggan yang berbelanja online. Otomatis semua pelanggan bisa menjadi pelanggan tetap dari OK Mart Profitabilitas pada kelayakan bisnis dengan berfokus pada aspek - aspek keuangan, pasar, dan aspek pemasaran, serta aspek teknis dan teknologi, para peneliti menyimpulkan bahwa Kontribusi yang paling dominan adalah fasilitas kenyamanan berbelanja online, perilaku konsumen berbelanja dalam jumlah kecil tetapi sering. Sedangkan dari analisis SWOT, peneliti menyimpulkan hal itu kontribusi ketersediaan pengiriman rumah dan lokasi mini market non franchise adalah di Indonesia waktu pengoperasian perumahan dari jam 7:00 hingga 22:00 jam, faktor yang paling berkontribusi untuk menghasilkan keuntungan dari pasar mini bisnis.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Pertimbangan dalam Pemilihan lokasi beberapa diantaranya : Pertama, usaha ternak ayam pedaging di Kecamatan Kualuh Selatan yang tidak stabil (naik turun). Kedua, karena usaha ayam pedaging ini belum pernah melakukan studi kelayakan pada usahanya. Oleh karena itu perlu dilakukan studi kelayakan usaha secara finansial Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Pedaging (Broiler). Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari sumber yang bervariasi dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian. Keseluruhan individu – individu yang merupakan objek pengambilan data ini disebut dengan populasi dan individu – individu yang menjadi anggota dari populasi dikatakan sebagai anggota populasi, sedangkan banyaknya anggota populasi ini disebut dengan ukuran populasi (Lubis Zulkarnain,2010). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peternak yang melakukan usaha budidaya ayam pedaging. Keadaan populasi tersebut cenderung homogen dari seluruh populasi penduduk Kecamatan Kualuh Selatan diambil 10 peternak yang melakukan usaha budidaya ayam pedaging.

Sampel dalam penelitian ini adalah 10 peternak yang melakukan usaha budidaya ayam pedaging di Kecamatan Kualuh Selatan dan sampai saat ini masih

melakukan kemitraan dengan perusahaan pemasaran ayam broiler. Besar sampel usaha budidaya ayam pedaging dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 10 peternak yang menjadi responden di Kecamatan Kualuh Selatan. Penarikan sampel dilakukan dengan cara kuota sampling (sensus), dimana seluruh jumlah populasi menjadi sampel dalam penelitian ini karena jumlah yang sedikit.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari tempat penelitian yang berupa data hasil pengamatan langsung. Data yang di peroleh dari sumber primer adalah data dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Data primer yang dikumpulkan adalah : biaya, penerimaan dan pendapatan. Dari Data sekunder adalah data pendukung atau pelengkap data primer. Data ini diperoleh secara tidak langsung yang bersumber dari dokumen dan informasi yang ada di dinas terkait.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Penulis mengadakan observasi dan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu dengan ketua dan karyawan guna mendapatkan data-data yang diperlukan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang dikumpulkan kemudian diolah dan di analisis. yang bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan analisis kelayakan.

1. Analisis Pendapatan

Pendapatan petani dalam penelitian ini yaitu hasil yang diterima peternak ayam pedaging yang diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan biaya total,

pendapatan biaya didapatkan penerimaan total peternak setelah dikurangi oleh biaya tunai ditambah biaya yang diperhitungkan. Sedangkan pendapatan tunai adalah pendapatan dari hasil penerimaan tunai dalam bentuk uang tunai setelah dikurangi oleh biaya tunai. Penerimaan tunai didapat dari penerimaan total yang dikurangi dengan penerimaan diperhitungkan yang merupakan penerimaan atas nilai produksi dari jumlah fisik produk yang dikonsumsi sendiri. Analisis pendapatan yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada analisis pendapatan yang dikemukakan oleh Hermanto.

Secara sistematis analisis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Rumus Analisis Pendapatan :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan Peternak

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total Biaya (*total cost*)

2. Analisis Kelayakan

Return/cost adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya (Soekarwati, 2001).

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Return cost ratio*

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

Dalam usaha ternak ayam pedaging TR (*total revenue*) merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan ayam yang berhasil

dipanen. Sedangkan TC (*total cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses. Sedangkan TC (*total cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses usaha tani.

Kriteria keputusan:

$$R/C > 1 = \text{layak}$$

$$R/C < 1 = \text{Tidak layak}$$

$$R/C = 1 = \text{Impas}$$

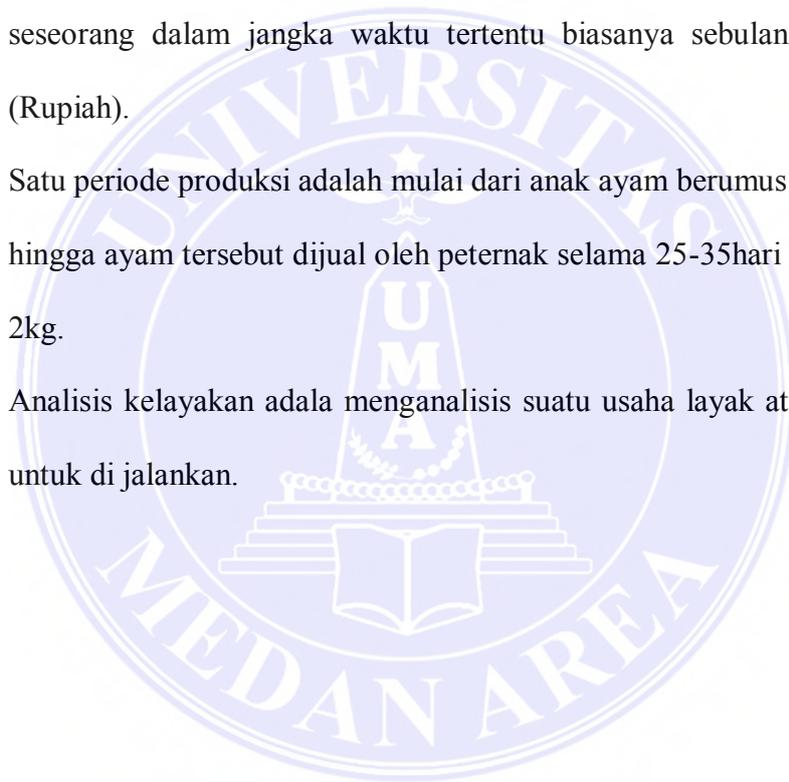
(Warisno, at al : 2010)

3.5 Definisi Operasional

Beberapa definisi dan batasan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ayam ras pedaging adalah ayam yang akan dimanfaatkan dagingnya untuk suatu usaha dan mempunyai kriteria untuk dijadikan alat produksi yang mampu menghasilkan daging dengan keuntungan lain berupa feses (pupuk kandang) yang dipelihara oleh peternak di Kecamatan Kualuh Selatan.
2. Kemitraan adalah kerjasama yang dilakukan oleh pihak tertentu dengan peternak ayam broiler.
3. Responden adalah peternak ayam pedaging di Desa Rantau Bangun Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.
4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri atas biaya penyusutan peralatan, dan pajak bumi dan bangunan yang dinyatakan dalam rupiah/periode.

5. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi seperti bibit (DOC), pakan, vaksin dan obat-obatan, listrik dan tenaga kerja yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
6. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
7. Pendapatan adalah jumlah uang gaji atau upah yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu biasanya sebulan atau setahun (Rupiah).
8. Satu periode produksi adalah mulai dari anak ayam berumur 1 hari (DOC), hingga ayam tersebut dijual oleh peternak selama 25-35hari atau berat 1,5-2kg.
9. Analisis kelayakan adalah menganalisis suatu usaha layak atau tidak layak untuk di jalankan.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Biaya Pemeliharaan Ayam Broiler

Pengeluaran pada penyelenggaraan usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan kandang dan tenaga kerja. Biaya variabel yaitu biaya bibit, pakan dan obat – obatan, dan pengeluaran lain – lain. Semua biaya diperhitungkan untuk pemakaian 1 periode atau kurang lebih 1 bulan.

5.1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relative jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh sedikit atau banyak. Biaya tetap pada usaha pemeliharaan ternak ayam broiler di Kecamatan Kualuh Selatan terdiri dari bunga modal, biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan kandang.

5.1.1.1. Biaya Bunga Modal

Teori ini dikemukakan oleh John Baptiste Say yang menurutnya, Bunga modal merupakan kontraprestasi karena modal itu dapat menghasilkan suatu produk. Bunga modal merupakan balas jasa karena pemiliknya telah mengorbankan likuiditas (kemampuan untuk mengadakan pembayaran).

Bunga Modal diperhitungkan sebesar 12% pertahun, karena peternak yang tidak memiliki modal sendiri meminjam dari bank dengan bunga modal sebesar 12%. Bunga modal yang dikeluarkan ditentukan besarnya modal yang dipergunakan. Biaya bunga modal responden rata – rata Rp 775.00

5.1.1.2. Biaya Penyusutan Kandang

Biaya penyusutan kandang merupakan komponen biaya tetap tertinggi yang dikeluarkan peternak selama produksi. Perhitungan nilai penyusutan kandang dilakukan dengan membagi biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan kandang dengan periode pemakaian kandang tersebut.

Luas lahan peternak di Kecamatan Kualuh Selatan untuk kapasitas kandang 3000 ekor rata – rata memiliki luas lahan sebesar 1200m² , selanjutnya untuk kapasitas kandang 4000 ekor rata – rata memiliki luas lahan sebesar 1600m², kemudian untuk kapasitas kandang 5500 ekor rata – rata memiliki luas lahan sebesar 1800m² dan untuk kapasitas kandang 7000 ekor rata – rata memiliki luas lahan 2400m².

Posisi kandang ayam broiler bersifat memanjang ke arah timur atau barat sesuai pancaran sinar matahari dan mempunyai ventilasi dan sirkulasi udara yang baik. Adapun kondisi kandang di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten LabuhanBatu Utara dengan terdiri dari 12 kandang dengan kapasitas ayam 3000 – 7000 ekor. Dengan lebar kandang 8x50 meter untuk kapasitas ayam 3000 ekor, kemudian untuk ayam 4000 ekor dengan lebar 10x55meter, selanjutnya untuk ayam kapasitas 5500 ekor dengan lebar kandang 3x50meter dan 4x45meter (yang terdiri dari dua kandang) dan untuk ayam dengan jumlah kapasitas 7000 ekor ayam dengan lebar 5x50meter dan 7x90meter (yang terdiri dari dua kandang). Adapun kriteria pembuatan kandang di Kecamatan Kualuh Selatan sebagai berikut :

- Posisi kandang dibuat lebih tinggi dari tanah agar tetap kering
- Lokasi kandang jauh dari pemukiman warga agar tidak mengganggu lingkungan
- Desain kandang dibuat se-efektif mungkin agar mudah dibersihkan.
- Posisi kandang ayam broiler bersifat memanjang ke arah timur atau barat sesuai pancaran sinar matahari

- Kandang memiliki ventilasi udara yang baik agar udara di dalam kandang tetap segar
- Fasilitas kandang seperti tempat pakan, minum dan lampu pijar harus selalu tersedia
- kandang jauh dari serangan binatang buas.

Peternak di Kecamatan Kualuh Selatan 8 dari 10 peternak rata – rata dalam pembuatan kandang dicor (beton) seluruh bagian hal ini bertujuan untuk memperpanjang umur ekonomis kandang, namun adapula 2 dari 10 peternak lebih menggunakan kayu hutan, hal ini dimaksudkan agar tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya pada saat proses membangun kandang, namun kandang yang di buat menggunakan kayu hutan biasanya umur ekonomisnya tidak bertahan begitu lama dari pada kandang yang di bangun dengan menggunakan beton (cor). Adapula atap yang digunakan yaitu atap rumbia, berlantai bambu, dengan tinggi kurang lebih 2 meter jarak ke tanah, hal ini bertujuan untuk mempermudah jatuh dan proses pembersihan feses ayam, kemudian kandang di kelilingi terpal yang berfungsi untuk mengatur suhu di dalam kandang.

Biaya penyusutan kandang yang di dikeluarkan ditentukan biaya pembuatan kandang dan juga umur ekonomis atau masa pakai kandang tersebut. Biaya penyusutan kandang yang dikeluarkan responden perperiode rata – rata Rp 1.127.677,70 Rata-rata biaya penyusutan kandang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan cara membagi biaya pembuatan kandang dengan lama pemakaian.

5.1.1.3. Biaya Penyusutan Peralatan

Peralatan kandang juga mengalami penyusutan seiring dengan berjalannya waktu, penyusutan peralatan termasuk dalam biaya tetap karena nilai peralatan kandang dari tahun ke tahun menyusut meskipun kandang dikosongkan. Usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Kecamatan Kualuh Selatan pada penelitian ini menggunakan peralatan kandang seperti tempat pakan, tempat minum, pemanas, polytank dan terpal. Tempat pakan terbuat dari plastik buatan pabrik, demikian pula halnya dengan tempat minum, harganya bervariasi

,tergantung waktu peternak membeli peralatan tersebut. Begitu juga dengan pemanas, polytank dan terpal memiliki harga bervariasi, tergantung waktu dan tempat ketika peternak membeli peralatan tersebut.

- **Alat – Alat yang Digunakan Dalam Peternakan Ayam Broiler**

Ayam broiler atau yang disebut juga *ayam ras pedaging (broiler)* adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam broiler yang merupakan hasil perkawinan silang dan sistem berkelanjutan sehingga mutu genetiknya bisa dikatakan baik. Mutu genetik yang baik akan muncul secara maksimal apabila ayam tersebut diberi faktor lingkungan yang mendukung, misalnya pakan yang berkualitas tinggi, sistem perkandangan yang baik, serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Ayam broiler merupakan ternak yang paling ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lain, kelebihan yang dimiliki adalah kecepatan pertumbuhan/produksi daging dalam waktu yang relatif cepat dan singkat atau sekitar 4 - 5 minggu produksi daging sudah dapat dipasarkan atau dikonsumsi. Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan (Breeding Farm) yang memproduksi berbagai jenis strain.

Adapun alat – alat yang digunakan peternak untuk memulai usaha ayam pedaging di Kecamatan Kualuh Selatan adalah sebagai berikut :

- Pemanas yaitu alat yang digunakan pada masa starter ayam pedaging (broiler) pada usia 0 – 1 minggu
- Tempat minum ayam, dimana terdiri dari dua jenis yaitu tempat minum manual 1 galon yang biasa digunakan untuk ayam masa starter usia 0 – 1 minggu. Dan tempat minum otomatis. Peralatan kandang ini biasa dipakai setelah ayam cukup tingginya untuk mencapai tubuh tempat minum.
- Tempat pakan ayam yaitu alat yang terbuat dari plastik yang mempunyai umur ekonomis dengan rata – rata 5 sampai 6 tahun. Tempat pakan ini bisa menampung pakan ayam seberat 3 - 5 kg.
- Polytank yaitu alat yang berfungsi untuk menampung air, dimana nantinya air tersebut dapat memudahkan peternak ayam pedaging untuk memberi minum ayam dan membersihkan kandang ayam. Adapun bobot yang menampung air di polytank yaitu dengan ukuran 550 L sampai 1000 L.
- Terpal yaitu alat yang digunakan untuk melindungi ayam dari hujan dan menstabilkan suhu ruangan.

Biaya penyusutan peralatan kandang ditentukan oleh harga peralatan dan masa pakai peralatan tersebut. Biaya penyusutan peralatan kandang yang dikeluarkan peternak responden per periode rata – rata Rp. 372.406,66 . Rekapitulasi biaya tetap yang dikeluarkan peternak responden selama satu periode.

5.1.1.4. Biaya Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja pada usaha ternak ayam broiler juga penting. Hal ini disebabkan karena pada usaha ternak ayam broiler tenaga kerja sibuk pada waktu waktu tertentu, yaitu pada saat pemberian pakan, membersihkan dan pengawasan di malam hari jika perlu.

Tenaga kerja yang dipakai dalam penyelenggaraan usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Kecamatan Kualuh Selatan pada beberapa peternak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, artinya tenaga kerja dalam kategori ini tidak dibayar secara nyata, namun tetap diperhitungkan sebagai biaya yang dikeluarkan. Namun ada pula beberapa peternak yang memakai tenaga kerja luar keluarga, yaitu dengan mengupah orang lain, dimana upah dibayarkan setelah selesai ayam dijual. Dimana biaya kerja dihitung dengan sistem borongan, dimana pada umumnya upah ditentukan sesuai jumlah ayam broiler yang dipelihara.

Tenaga kerja yang dipergunakan dalam usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Kualuh Selatan dihitung sekitar empat jam dalam satu hari sejak awal pemeliharaan sampai selesai masa panen. Semua responden menggunakan satu orang tenaga kerja. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan peternak rata – rata Rp. 2.280.000.

Adapun gaji atau upah yang diterima tenaga kerja di Kecamatan Kualuh Selatan antara Rp. 1.600.000 sampai Rp. 4.000.000 hal ini sesuai dengan banyaknya kapasitas ayam serta jumlah kandang yang lebih dari satu. Sehingga tenaga kerja di Kecamatan Kualuh Selatan memiliki jam kerja yang bertambah. Untuk ayam dengan jumlah kandang 1 maka biasanya jam kerjanya hanya 4 jam/ hari dimana sudah termasuk dalam pemberian pakan, memberi minum, obatan – obatan dan pembersihan kandang. Namun ada peternak yang jumlah kandangnya lebih dari satu (2) maka tenaga kerja tersebut memiliki jam kerja yang bertambah pula. Disamping itu peternak di Kecamatan Kualuh Selatan memberikan upah atau gaji tidak memiliki standar ketentuan dari perusahaan yang bersangkutan atau dalam artian sesuai dengan kehendak peternak atau tidak ada campur tangan kemitraan. secara lengkap dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini

Tabel 12. Biaya Tetap yang Dikeluarkan Peternak Selama Satu Periode (29 - 35 Hari)

No. Responden	Biaya Tetap (Rp)				Jumlah Biaya Tetap (Rp)
	Modal Bunga	Penyusutan Kandang	Penyusutan Peralatan Kandang	Tenaga Kerja	
1.	600.000	500.000	263.333,34	1.600.000	1.363.333,34
2.	850.000	708.333	256.666,67	2.000.000	1.814.999,67
3.	850.000	708.333	257.833,34	2.000.000	1.816.166,34
4.	1.300.000	902.777,78	560.000	2.700.000	2.762.777,78
5.	800.000	833.333,33	200.166,67	1.800.000	1.833.500
6.	750.000	2.082.333,33	609.999,99	4.000.000	4.442.333,32
7.	400.000	833.333,33	389.999,98	1.700.000	1.843.333,32
8.	800.000	1.333.333,33	646.666,66	3.000.000	2.779.999,99
9.	700.000	2.333.333,33	324.149,98	2.300.000	3.357.483,31
10.	500.000	1.041.666,66	215.250	1.700.000	1.756.916,66
Σx	7.550.000	11.276.777,09	3.724.066,63	22.800.000	22.527.760,39
$-x$	775.00	1.127.677,70	372.406,66	2.280.000	2.252.776.03

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2019

5.1.2 Biaya Variabel

Biaya variabel atau disebut dengan biaya tidak tetap biasa didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan atau ditanggung oleh peternak selama masa produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh skala atau jumlah produksi. Artinya bahwa semakin tinggi skala produksi maka akan semakin meningkat pula biaya variabel yang harus ditanggung oleh peternak selama masa produksi berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2002), bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya. Yang termasuk dalam komponen biaya variabel untuk usaha peternakan ayam broiler pada penelitian ini yaitu bibit, biaya pakan, biaya vitamin / obat, biaya tenaga kerja dan biaya lain – lain.

Dikutip dari jurnal Internasional menurut Varinder Pal Singh, V.K Sharma, M.S.Sidhu dan H.S.Kingra (2010) Dalam Judul “ Produksi Ayam Pedaging di Punjab” yang mengatakan bahwa Total investasi tetap per unggas telah ditemukan tertinggi di pertanian

kecil, diikuti oleh peternakan sedang dan peternakan besar. Total biaya variabel juga total biaya per unggas telah ditemukan tertinggi pada yang pertanian kecil, diikuti oleh peternakan menengah dan besar. Jumlah seluruhnya biaya produksi daging per unggas telah diamati tertinggi pada peternakan broiler kecil, diikuti sedang dan peternakan besar. Pengembalian bersih per unggas di atas variabel biaya telah dicatat tertinggi di peternakan besar, diikuti oleh pertanian menengah dan kecil. Peternakan ayam pedaging kecil telah diamati sangat sensitif terhadap kenaikan biaya dan penurunan laba bersih. Jadi singkatnya pertanian adalah usaha yang menguntungkan dan memiliki masa depan cerah untuk meningkatkan status ekonomi dari komunitas pertanian.

a) **Biaya Bibit**

Bibit merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan, bibit ayam broiler yang berkualitas baik yaitu bibit dengan produksi daging yang tinggi dengan konversi pakan yang sedikit. Bibit ayam ras yang digunakan oleh peternak dikenal sebagai DOC (day old chick) baik untuk ayam ras pedaging maupun ayam ras petelur. Bibit ini umumnya berasal dari ternak golongan commercial stock yang sudah diketahui prestasinya dalam penyediaan bibit ayam yang bagus dimana bibit yang bagus biasanya dapat di ketahui dengan cirri-ciri berwarna cerah, bersih dan tidak cacat, pendapat serupa juga di kemukakan oleh Rasyaf (2004), yang menyatakan bahwa pedoman untuk memilih DOC yaitu anak ayam harus berasal dari induk yang sehat agar tidak membawa penyakit bawaan; ukuran atau bobot ayam yaitu sekitar 35 sampai 40 gram, anak ayam memiliki mata yang cerah dan bercahaya, aktif serta tampak tegar, tidak memperlihatkan cacat fisik seperti kaki bengkok, mata buta atau kelainan fisik lainnya yang mudah dilihat dan tidak ada lekatan tinja di duburnya.

Biaya bibit pada usaha peternak ayam pedaging (broiler) di Kecamatan Kualuh Selatan dalam penelitian ini relatif bervariasi, tergantung pada perusahaan yang bekerjasama dengan responden. Beberapa peternak membeli bibit dengan harga < Rp. 8000 per ekor,

sementara beberapa lainnya membeli seharga > Rp. 8000 per ekor. Bibit yang dikeluarkan peternak responden rata – rata per periode Rp. 40.205.000

b) Biaya Pakan

Pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya laju pertumbuhan broiler. Dalam usaha peternakan ayam broiler, pakan ternak memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup usaha tersebut. Pakan merupakan hal yang sangat penting dan lebih penting lagi adalah harga dari pakan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2001), yang menyatakan bahwa biaya variabel terdiri dari biaya bibit ayam yang porsinya antara 10 – 16% dari total biaya produksi, biaya kesehatan dalam kondisi normal porsinya hanya 1 – 2%, serta biaya pakan yang porsinya 70 – 80% dari total biaya produksi. Dengan demikian, keberadaan pakan sangat mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan ayam ras pedaging.

Pakan yang dipergunakan relatif jenisnya, tergantung responden bermitra dengan perusahaan ayam pedaging (broiler) tersebut. Harga pakan yang dipergunakan relatif bervariasi, tergantung jenis dan waktu pembelian pakan tersebut. Biaya pakan diperhitungkan dari banyaknya jumlah pakan yang dikonsumsi dikalikan harga pakan selama satu periode. Pada usaha peternakan ayam pedaging (broiler) dalam penelitian ini biaya pakan yang dikeluarkan peternak rata – rata perperiode Rp. 89.316.000.

c) Obat – obatan / Vitamin

Untuk memperoleh hasil ayam broiler yang menguntungkan, maka salah satu cara yang harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi kesehatan ayam yang dipelihara. Pencegahan secara cepat dan tepat dapat menghindarkan kemungkinan terserang penyakit bagi broiler. Salah satu tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan yaitu melakukan vaksinasi guna menciptakan kekebalan tubuh terhadap virus yang dapat menular.

Obat – obatan dan vitamin yang dipergunakan dalam usaha peternak ayam pedaging (broiler) pada penelitian ini berupa 1 paket yang kebanyakan terdiri dari vitamin dan antibiotik untuk ayam mulai dari periode starter sampai masa finisher.

Harga dan jumlah obat – obatan dan vitamin dalam tiap paket obat – obatan bervariasi tergantung banyaknya ternak ayam pedaging (broiler) yang dipelihara. Biaya obat – obatan dihitung dari jumlah obat – obatan yang dipergunakan dikalikan harganya selama satu periode. Pada usaha peternakan ayam pedaging (broiler) dalam penelitian ini biaya obat – obatan yang dikeluarkan peternak responden rata – rata perperiode Rp. 1.192.000

Senada dengan pendapat tersebut Rasyaf (2004), menyatakan bahwa pengobatan terhadap ayam yang sakit dilakukan dengan pemberian obat sesuai anjuran mantri hewan serta melakukan isolasi terhadap ayam sakit dengan tujuan menghindari penularan penyakit. Nilai mortalitas yang rendah secara tidak langsung akan menambah pendapatan namun disisi lain hal tersebut perlu didukung penanganan penyakit yang juga menambah biaya dalam produksi.

d) Biaya Lain – lain

Biaya lain – lain yang dikeluarkan peternak di Kecamatan Kualuh Selatan adalah biaya untuk pembelian karung beras tempat pakan yang akan dipergunakan untuk pupuk kotoran ayam, biaya transportasi yang digunakan pada saat pengambilan sekam yang dimana sekam digunakan untuk alas ayam pada masa periode starter. Selain itu biaya untuk pembayaran listrik yang dipakai peternak untuk penerangan kandang. Pada usaha ternak ayam broiler dalam penelitian ini biaya lain – lain yang dikeluarkan peternak responden rata – rata per periode Rp.808.150.

Tabel 13 Total Biaya Lain – lain

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya listrik	Rp.609.000
2.	Biaya Transportasi	Rp.18.000
3.	Biaya Pembelian karung	Rp.181.150
Total		Rp.808.150

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2019

Rekapitulasi biaya variabel yang dikeluarkan peternak responden selama satu periode pada usaha ternak pemeliharaan ternak ayam broiler di Kecamatan Kualuh Selatan disajikan secara rinci pada Tabel 14 berikut :

Tabel 14. Biaya Variabel yang Dikeluarkan Peternak Selama Satu Periode

No.	Biaya Variabel (Rp)				Jumlah Biaya Variabel (Rp)
	Bibit	Pakan	Obat-obatan	Lain – lain	
1.	22.800.000	52.125.000	660.000	675.000	76.260.000
2.	33.200.000	80.325.000	1.100.000	751.500	115.376.500
3.	30.400.000	82.635.000	660.000	751.500	114.446.500
4.	58.100.000	96.300.000	1.320.000	990.000	156.710.000
5.	33.200.000	59.700.000	660.000	681.500	94.241.500
6.	58.100.000	122.600.000	2.220.000	885.000	183.805.000
7.	30.400.000	73.225.000	1.100.000	753.500	105.478.500
8.	58.100.000	154.300.000	2.220.000	930.000	215.550.000
9.	44.550.000	94.800.000	880.000	1.037.000	141.267.000
10.	33.200.000	77.150.000	1.100.000	646.500	112.096.500
	402.050.000	893.160.000	11.920.000	8.101.500	1.315.231.500
—x	40.205.000	89.316.000	1.192.000	808.150	131.523.150

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2019

5.1.3. Penerimaan Pada Usaha Ternak Ayam Broiler

Total penerimaan merupakan penjumlahan komponen penerimaan hasil produksi dinyatakan dalam bentuk rupiah yaitu penjualan ayam, penjualan karung bekas pakan dan penjualan feses. Penerimaan pada usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Kualuh Selatan diperoleh dari hasil penjualan ayam hidup, pupuk kandang dan karung beras tempat pakan.

Harga ayam hidup dihitung per kilogram dengan harga setiap waktu berubah – ubah menurut harga pasaran, sedangkan harga kotoran ayam dan karung bekas tempat pakan relatif konstan, yaitu Rp. 5000 untuk kotoran ayam perkarung dan Rp. 2000 untuk karung bekas tempat pakan per lembarnya.

Pada usaha peternakan ayam broiler dalam penelitian ini di dapat total rata – rata penerimaan sebesar Rp. 154.303.243,66 per satu periode. Berdasarkan penjelasan diatas, komponen penerimaan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara yaitu bersumber dari hasil rata-rata penjualan ayam, rata – rata penjualan karung bekas pakan dan rata-rata penjualan feses. Dari penjelasan tersebut juga dilihat bahwa sumber yang paling besar memperoleh rata-rata penerimaan adalah dari penjualan ayam sebesar Rp. 152.059.843,66 per periode.

Pola kemitraan usaha peternakan ayam ras pedaging umumnya dilaksanakan dengan pola inti plasma, yaitu perusahaan sapronak (sebagai inti) dengan peternak ayam sebagai plasma (Supriyatna dkk. 2006). Namun kenyataannya, pola kemitraan dapat terbagi menjadi pola kemitraan tertulis dan lisan. Pola kemitraan tertulis, antara kedua belah pihak baik peternak maupun inti membuat kesepakatan atau perjanjian tertulis, sedangkan pola lisan membuat kesepakatan secara lisan. Berbeda halnya dengan pola kemitraan, pola mandiri pada prinsipnya menyediakan modal sendiri dan bebas menentukan waktu pemasaran. Pengambilan keputusan mencakup kapan memulai beternak dan memanen ternaknya, serta seluruh keuntungan dan risiko ditanggung sepenuhnya oleh peternak (Supriyatna et al. 2006). Peternak mandiri dalam hal pemasaran mempunyai beberapa alternatif untuk menjual ayamnya dengan mengikuti kondisi dan harga pasar, namun tidak jarang harga jual ayam di tingkat pasar fluktuatif sehingga peternak mandiri sering dirugikan dan berdampak pada merosotnya pendapatan yang diterima (Yulianti 2012).

Adapun perbedaan antara ayam pedaging pola mandiri dengan kemitraan yaitu :

- Sistem Mandiri

Sistem mandiri adalah sistem usaha beternak broiler dengan modal sepenuhnya ditanggung peternak. Peternak menyediakan kandang, peralatan, tenaga kerja dan sarana produksi ternak (DOC, pakan, dan OVK) serta memasarkan sendiri ternaknya baik ternak hidup maupun dalam bentuk karkas (daging). Keunggulan dari sistem ini adalah keuntungan bisa lebih maksimal karena harga sapronak bisa lebih murah. Peternak bebas memilih jenis sapronak yang diinginkan seperti strain DOC, merk pakan dan OVK sehingga kualitasnya juga bisa lebih terjamin (tergantung kondisi permodalan).

1. Kekuatan modal

Sebelum memutuskan beternak broiler dengan sistem mandiri, modal harus dipersiapkan terlebih dahulu meliputi biaya sewa atau membuat kandang, pembelian sapronak, serta biaya operasional yang jumlahnya cukup besar.

2. Keterampilan beternak

Keterampilan beternak juga mutlak harus sudah dikuasai. Baik atau buruknya performance ditanggung sendiri sebab tidak ada bimbingan dari ahlinya seperti halnya pada sistem kemitraan. Dengan demikian, taruhannya adalah modal yang telah dikeluarkan. Bisa jadi modal habis bahkan tidak kembali jika performan broiler buruk. Keterampilan beternak juga mutlak harus dikuasai untuk mencegah peternak dicurangi pekerja kandang atau anak kandang.

3. Kemampuan memasarkan (Pengetahuan tentang pasar)

Pemasaran merupakan bagian penting dalam rangkaian beternak broiler. Waktu panen yang terlalu lama dapat mengakibatkan performance ayam turun karena proses panen dapat menyebabkan kondisi ayam drop karena stress sehingga dapat mengganggu pertumbuhan bahkan penurunan bobot badan.

4. Jaringan bisnis

Membangun jaringan bisnis diperlukan untuk memperlancar proses persiapan produksi, produksi dan pemasaran. Jaringan bisnis yang dapat dibangun antara lain dengan suplayer DOC, pakan, OVK dan para tengkulak, broker atau penjual ayam.

- Sistem Kemitraan

Sistem kemitraan ayam broiler dapat diartikan sebagai kerjasama dalam bidang budidaya ayam broiler antara 2 pihak, yaitu perusahaan inti dengan peternak plasma. Bentuk kerja sama yang umum dilakukan adalah perusahaan inti (dibeberapa daerah dilakukan oleh poultry shop) bertindak sebagai penyedia saponak (DOC, Pakan, Vaksin dan Medikasi) sedangkan peternak plasma bertanggung jawab melaksanakan kegiatan budidaya hingga menjadi ayam broiler yang siap dipanen.

1. Sistem kontrak

Konsep kemitraan dengan sistem kontrak atau yang lebih dikenal masyarakat dengan sistem kemitraan adalah perusahaan inti berkewajiban menyediakan saponak (pakan, DOC, dan OVK) dan tenaga pembimbing teknis (PPL, Dokter Hewan, dll.) dan peternak yang bertindak sebagai mitra berkewajiban menyediakan kandang, peralatan, operasional dan tenaga kerja. Kerjasama tersebut dituangkan dalam dokumen kontrak yang disepakati ke dua belah pihak. Isi dokumen kontrak tersebut antara lain adalah kontrak harga saponak, harga jual ayam, bonus prestasi dan SOP atau aturan main kerja samanya. Jadi, sebelum dimulainya usaha budidaya broiler, terlebih dahulu harus disepakati kontraknya oleh kedua belah pihak secara tertulis.

2. Sistem Bagi Hasil

Kemitraan dengan sistem bagi hasil adalah suatu bentuk kemitraan dimana inti menyediakan sapronak dan peternak mitra menyediakan kandang, operasional, dan tenaga kerja. Pemasaran dilakukan oleh inti ataupun bersama-sama tergantung kesepakatan.

Perbedaan dengan sistem kontrak adalah bahwa harga sapronak pada sistem bagi hasil didasarkan pada harga pasar actual (harga eceran tertinggi). Pembagian keuntungan dihitung dari hasil penjualan ayam sesuai harga pasar dikurangi biaya yang dikeluarkan kedua belah pihak. Besarnya prosentase keuntungan di tentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Jika mengalami kerugian, ke dua belah pihak juga menanggung kerugian secara bersama-sama sesuai kesepakatan.

Keuntungan sistem ini adalah adanya rasa tanggung jawab dari kedua belah pihak, pihak inti memperoleh keuntungan dari penjualan sapronak dan pihak mitra mendapat pinjaman modal berupa sapronak, dan bantuan pembinaan teknis pemeliharaan.

Kelemahan sistem ini adalah rawan adanya ketidakjujuran terutama masalah biaya yang telah dikeluarkan. Peternak mitra turut menanggung kerugian jika harga jual di bawah harga pokok produksi. Keuntungan relatif lebih kecil karena ada pembagian hasil.

Adapun Peternak di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten LabuhanBatu Utara semuanya bermitra dengan Perusahaan Ayam Pedaging (Broiler). Beberapa Perusahaan tersebut seperti PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Malindo Feedmill Tbk, PT New Hope Indonesia dan beberapa perusahaan lainnya.

- **Peternak yang Bermitra dengan Perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

PT. Charoen Pokphand Indonesia berdiri pada tahun 1972 yang berpusat di Thailand, sedangkan di Indonesia berpusat di Jakarta dan telah mempunyai banyak cabang di seluruh wilayah Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang agribisnis peternakan khususnya di bidang perunggasan yaitu pembuatan pakan ternak, peternakan ayam petelur, pembibitan

DOC petelur dan pedaging, *breeding farm* atau penetasan, peternakan ayam pedaging, kemitraan model PIR dan pengolahan hasil peternakan.

Pada awalnya, perusahaan ini menjalin hubungan dengan peternak-peternak yang mengalami masalah akibat krisis ekonomi tahun 1998, banyak peternak yang gulung tikar saat itu. Krisis ini menyebabkan banyak peternak yang tidak sanggup lagi menyediakan modal karena mahalnya harga pakan dan bibit serta keterbatasan modal yang dimiliki. Dengan adanya perusahaan ini, peternak dapat lagi berusaha dengan bekerjasama yang sifatnya saling menguntungkan melalui model PIR ayam pedaging. Dalam menjalin kemitraan dengan peternakan rakyat, PT. Charoen Pokphand Indonesia telah melakukan penyaringan dan seleksi-seleksi bagi peternak yang akan ikut bermitra dengan memberikan persyaratan-persyaratan yang menjamin kelangsungan keamanan perusahaan. Persyaratan ini berupa surat berharga yang mempunyai nilai apabila terjadi kerugian pada peternak plasma.

- **Peternak yang Bermitra dengan Perusahaan PT Malindo Feedmill Tbk**

merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi pakan ternak yang bemarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1997 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006, sebagai bagian dari Leong Hup Holdings Berhad, Malaysia dan Emivest Berhad, Malaysia (keduanya terdaftar di Bursa Malaysia).

Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan pakan ternak, terutama pakan untuk ayam broiler (pedaging), ayam layer (petelur). Selain itu perusahaan ini juga memiliki anak usaha yang memproduksi dan memasarkan parent stock DOC (Day Old Chicks), DOC komersial dan ayam Broiler.

- **Peternak yang Bermitra dengan Perusahaan PT. New Hope Indonesia**

PT. New Hope Indonesia adalah perusahaan asing dari China yang bergerak dalam bidang pakan ternak ayam diseluruh dunia urutan nomor tiga, merek pertama pertanian China, salah satu produsen pertanian terbesar cina kunci negara perusahaan China

Industrialisasi pertanian dan memiliki kelompok industri pertanian terbesar di China, pertanian berkomitmen untuk membangun sebuah perusahaan kelas dunia.

PT. New Hope mulai menanam modal di Indonesia pada tahun 2006, tahun 2008 perusahaan New Hope berpusat di Jakarta sudah mulai memproduksi dan sekarang perusahaan New Hope sudah tersebar di berbagai kota di Indonesia, seperti : Surabaya, Medan, Lampung, Cirebon dan Semarang.

Perjanjian kerjasama kemitraan yang dilakukan dengan peternak plasma yang berjumlah 10 peternak di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten LabuhanBatu Utara, yaitu :

- Penawaran dan penyepakatan kontrak/perjanjian kerjasama secara tertulis oleh perusahaan kepada peternak.
- Kesepakatan atas penentuan harga kontrak oleh perusahaan yang berupa saponak (bibit, pakan, vitamin dan obat-obatan)
- Kontrak harga jual ayam hidup, dilihat dari bobot ayam mulai dari 1,01 - > 2,1kg yang terdiri dari harga Rp.20,813 – Rp.18,036 untuk harga normal dan Rp. 20,560 – Rp. 17,820 untuk harga ayam sakit.
- Pemasaran hasil panen (ayam hidup) merupakan hak sepenuhnya pihak perusahaan.
- Penyediaan jasa penyuluh oleh pihak perusahaan yang berperan untuk mengontrol, mengawasi, dan membina peternak.

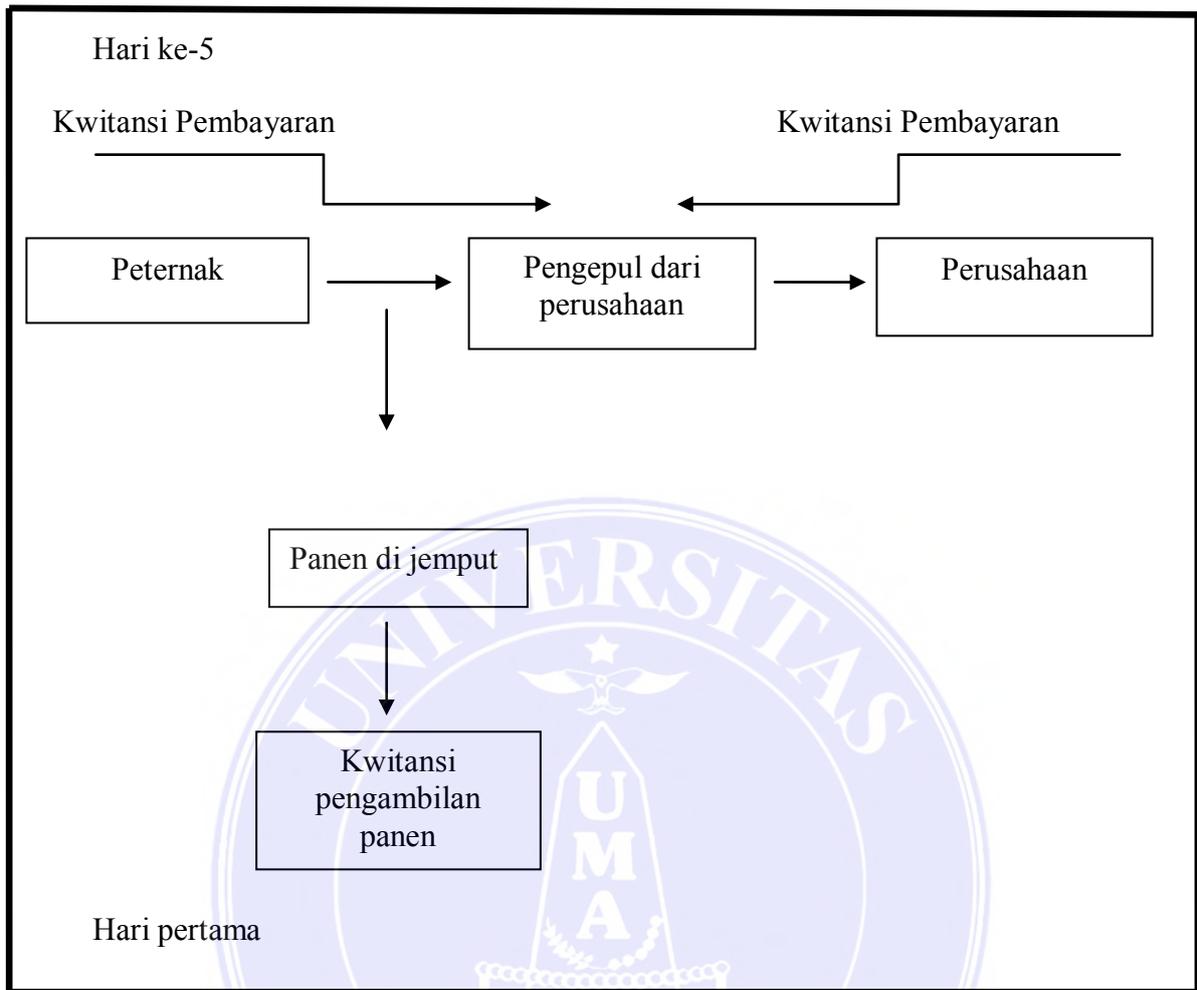
Keuntungan dari sistem kontrak adalah peternak mendapat jaminan pemasaran dan kepastian harga ayam, selain mendapat bantuan modal saponak dan bimbingan teknis. Peternak hanya fokus dalam beternak dan berusaha semaksimal mungkin agar pendapatan ayam optimal. Peternak tidak memikirkan fluktuasi harga karena yang dipakai dalam perhitungan laba rugi adalah harga kontrak. Namun disamping itu adapula kelemahan dalam bermitra. Kelemahan sistem kontak adalah keuntungan peternak relatif lebih tipis karena ada tambahan harga saponak (untuk keuntungan inti). Selain itu, ketika harga di atas nilai

kontrak, harga ayam dalam perhitungan rugi laba tetap menggunakan harga kontrak yang berlaku. Adapun sistem bagi hasil antara peternak yang bermitra yaitu ketika ayam selesai di panen habis, kemudian 2 – 5 hari peternak sudah bisa mendapatkan laba, namun dengan cara menunjukkan bukti kwitansi bobot ayam keseluruhan kepada pihak kemitraan.

Adapun Penyediaan jasa penyuluh oleh pihak perusahaan yang berperan untuk mengontrol, mengawasi, dan membina peternak dilakukan selama seminggu sekali. Hal ini bertujuan untuk melihat kondisi ayam, kondisi kandang dan memastikan kesehatan ayam pedaging (broiler) di Kecamatan Kualuh Selatan.

5.1.3 Total Biaya (TC)

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras pedaging selama proses produksi (satu tahun). Biaya ini merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel selama satu tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Swastha dan Skutjo (1997), yang menyatakan bahwa biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi atau dengan kata lain biaya total merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap. Total biaya peternak ayam broiler di Kecamatan Kualuh Selatan sebesar Rp.136.784.234,37 per periode. Adapun alur pemasaran ayam pedaging di Kecamatan Kualuh Selatan dapat dilihat sebagai berikut :



Dapat di lihat dari alur pemasaran ayam pedaging di Kecamatan Kualuh Selatan bahwa ketika ayam siap untuk dipanen, kemudian pengepul dari perusahaan datang mengambil ayam, lalu ayam diantar ke Perusahaan. Setelah ayam habis bersih di panen, pengepul dari perusahaan memberikan kwitansi panen dimana jumlah bobot ayam x harga kontrak ayam normal atau ayam sakit. Kwitansi inilah yang nantinya menjadi bukti untuk pengambilan laba ayam pedaging setelah selesai di panen pada hari ke-5 dengan menjukan bukti kwitansi pembayaran. Perhitungan total biaya secara lengkap dapat dilihat pada tabel 15 berikut :

Tabel 15. Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Penerimaan Peternak Selama Satu Periode

No.	Jenis Biaya	Rata – rata/ Peternak (Rp)	Keterangan
1.	Biaya tetap :		- Bunga Modal sebesar 12% pertahun. - Penyusutan = $\frac{Jumlah\ h\ x\ Harga}{Umur\ Ekonomis}$ - Peralatan terdiri atas tempat makan, tempat minum, polytank, pemanas dan terpal. - terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar, dengan tugas memberi makan, minum, bersihkan kandang, dan menjaga kandang.
	<ul style="list-style-type: none"> • Bunga Modal • Biaya Penyusutan Kandang • Biaya Penyusutan Peralatan Kandang 	Rp. 775.000 Rp. 1.127.677,70 Rp. 372.406,66	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga Kerja 	Rp. 2.280.000	
		Rp. 4.535.084,37	
2.	Biaya Variabel :		- Harga bibit Rp. 7.600 < dan 8.600 > /ekor. - Terdiri dari 3 jenis pakan yaitu mulai masa stater hingga masa ayam siap panen. Beberapa jenis pakan yaitu : SB-10, SB-11,SB12, Feed 01, Feed 02, Feed 03,Comfeed , R2-CR dan B11 (jenis pakan sesuai dengan pihak kemitraan yang di pilih peternak). - Obat-obatan terdiri atas tiga jenis yaitu viterna, Harmonik, Nasa, agricit, agriminovit, cyprotylogrin, dan moxyclogrin Hc (sesuai dengan kemitraan). -Terdiri atas biaya transportasi, biaya listrik, dan karung untuk tempat fases.
	<ul style="list-style-type: none"> • Bibit • Pakan dan Obat – obatan 	Rp. 40.205.000 Rp. 91.236.000	
	<ul style="list-style-type: none"> • Lain – lain 	Rp. 808.150	
		Rp. 132.249.150	
3.	Penerimaan :		-Jumlah bobot ayam x harga ayam. - harga fases 5000/karung x jumlah total fases yang diperoleh. -2000 untuk harga karung bekas pakan di kali jumlah karung bekas pakan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Ayam Broiler Hidup • Kotoran Ayam / pupuk kandang • Karung Bekas Tempat Pakan 	Rp. 152.059.843,66 Rp. 1.717.400 Rp. 526.000	
		Rp. 154.303.243,66	

Sumber : Data Primer diolah Peneliti, 2019

5.1.4. Perhitungan Pendapatan Peternak Ayam Broiler

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau dilanjutkan. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002), yang menyatakan bahwa pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya.

Pendapatan petani dalam penelitian ini yaitu hasil yang diterima peternak ayam pedaging yang diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan biaya total, pendapatan biaya didapatkan penerimaan total peternak setelah dikurangi oleh biaya tunai ditambah biaya yang diperhitungkan. Sedangkan pendapatan tunai adalah pendapatan dari hasil penerimaan tunai dalam bentuk uang tunai setelah dikurangi oleh biaya tunai. Penerimaan tunai didapat dari penerimaan total yang dikurangi dengan penerimaan diperhitungkan yang merupakan penerimaan atas nilai produksi dari jumlah fisik produk yang dikonsumsi sendiri. Analisis pendapatan yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada analisis pendapatan yang dikemukakan oleh Hermanto.

Dikutip dari kajian penelitian terdahulu menurut Mart Nova Elita (2014) dalam penelitian berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Berkah Sejahtera Farm Desa Sukamanah Kabupaten Bogor” yang mengatakan bahwa berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa komponen inflow yaitu penurunan harga jual ayam broiler dan penurunan jumlah produksi lebih sensitif dibandingkan perubahan dari komponen outflow yaitu peningkatan harga pakan.

Secara sistematis analisis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Rumus Analisis Pendapatan :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan Peternak

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total Biaya (*total cost*)

Secara lengkap perhitungan pendapatan dapat dilihat dibawah ini :

$$\Pi = TR - TC$$

$$= \text{Rp. } 154.303.243,66 - \text{Rp. } 136.784.234,37$$

$$= \text{Rp. } 17.519.009,29$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat rata – rata pendapatan peternak di Kecamatan Kualuh Selatan sebesar Rp. 17.519.009,29 per periode. Hal tersebut didapat dari total penerimaan yaitu penjumlahan dari ayam pedaging (broiler) hidup ditambah dengan karung bekas pakan dan kotoran ayam, kemudian dikurangi dengan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak ayam pedaging (broiler).

5.2. Hasil Analisis Kelayakan

5.2.1 Net Revenue Cost Ratio (Net R/C)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), Studi Kelayakan Bisnis merupakan suatu kegiatan yang mempelajari sarana mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dijalankan.

Dikutip dari Jurnal Internasional menurut M.Firdaus** & L. Komalasari (2010) dalam judul “Analisis Kelayakan Produksi Ayam Pedaging Terpadu” Hambatan utama dalam pengembangan pemeliharaan ayam pedaging adalah harga pakan dan pakan yang mahal harga fluktuatif dari DOC.

$$\begin{aligned}
 R/C &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{\text{Rp.154.303.243,66}}{\text{Rp.136.784.234,37}} \\
 &= 1,12
 \end{aligned}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue cost ratio*

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

Kriteria :

R/C > 1 = Usaha Layak.

R/C < 1 = Tidak Layak.

R/C = 1 = BEP

Berdasarkan hasil analisis kelayakan dapat diperoleh bahwa *Revenue cost ratio* sebesar 1,12 . Dari hasil tersebut sesuai dengan kriteria maka R/C > 1 atau usaha peternak ayam broiler layak untuk di usahakan.

Peternak di Kecamatan Kualuh selatan seluruh nya menjalankan usaha Ayam pedaging milik perusahaan terkait. Sehingga peternak hanya menjalankan usaha mulai dari memberi pakan, minum, obat – obatan atau vitamin dan merawat ayam mulai dari masa starter hingga masa siap panen atau finishing. Usaha ayam pedaging di Kecamatan Kualuh Selatan dikatakan layak dengan Revenue Cost Ratio sebesar 1,12 yang diperoleh dari bobot ayam hidup x Harga, Kemudian penjualan fases karung bekas pakan. 1,12 artinya setiap yang dikeluarkan sebesar Rp.1, maka peternak di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten LabuhanBatu Utara akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.1,12. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak ayam tersebut layak untuk dijalankan karena R/C ratio lebih dari 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboah. dkk. 2014. *Financial Feasibility Analysis Of The Fortifer Business Model In The Cape Coast Metropolis In Graha. Business Economics Group. Wageningen University. 6706 KN Hollandswegeng 1, Netherlands.*
- Adinur Prasetyo. 2016. *Konsep dan Analisis Rasio Pajak.* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ahmad Subagyo. (2008). *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi.* Jakarta : PT. Gramedia.
- Anonimous, 2016. *Kabupaten LabuhanBatu Utara dalam Angka Tahun 2015.* Badan Pusat Statistik Kabupaten LabuhanBatu Utara.
- Boediono. 1980. *Ekonomi Moneter.* BPFE, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik : *Indonesia.*2016. *Indonesia dalam Angka 2017.*
- Badan Pusat Statistik : *Indonesia.*2016. *Indonesia dalam Angka 2017.*
- Badan Pusat Statistik : *Indonesia.*2017. *Indonesia dalam Angka 2018.*
- Cahyono B. 1995. *Cara Meningkatkan Budidaya Kubis.* Pustaka Nusatama. Yogyakarta.
- Downey, W. D. and Steven P.Erickson.1992. *Manajemen Agribisnis (terjemahan).* Jakarta : Penerbit Erlangga.
- E.A, Mahama., dkk. 2013. *Break Even Analysis Of Broiler Production In The Accra-Tema And Kumasi Areas. Agricultural Research Centre. University Ghana. Legon.*
- Eldon, 2000. *Teori Penyusutan.* From <http://www.jevuska.com/Topic/Teori+Penyusutan.Html>, 15 Maret 2011.
- El Hardi, 2010. *Ayam Broiler.* From <http://www.scribd.com/doc/128625/Ayam-Broiler>, 16 Maret 2011
- Firdaus, M** & L. Komalasari. 2010. *Feasability Analyses Of Integrated Broiler Production. Faculty Of Economics And Management. Bogor Agricultural University.*
- Foenay. T. A. Y, D. R. Tulle, J. A. Jermias, dan I. K .Jaya. 2007. *Karakteristik Pemasaran Ayam Broiler pada Beberapa Skala Pemeliharaan di Kota Kupang.* Partner. 16 (2) : 95-102.
- Gittinger, J. Price. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian.* Edisi Kedua. Jakarta: UI Press – John Hopkins.
- Himawati, D. 2006. *Analisa Resiko Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging pada Peternakan Plasma Kemitraan KUD „Sari Bumi“ di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.* Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang.

- Husnan, S. (2009). Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ibrahim Yacob, H. M. (2003). Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi. Jakarta. PT. Rineka
- Karang Anyar: Membandingkan Antara Pola Kemitraan dan Pola Mandiri. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan Desember 2012 Vol. 1 No.1 Hal : 65-72 ISSN 2302-6308.
- Kasmir dan Jakfar, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Lestari, 1992. Menentukan Bibit Broiler. Peternakan Indonesia.
- Linton I, 1997. *Kemitraan*. Penerbit : Halirang. Jakarta.
- Lubis, Zulkarnain. 2010. Penggunaan Statistik Dalam Penelitian Sosial. Perdana Publishing. Medan.
- Murtidjo, B.A., 1987 Beternak Ayam Pedaging. Kanisius, Yogyakarta.
- Muslimin, M. M. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Tenete Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Nazir, M. 2010. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Rasyaf, 2001. Pengolahan Produksi Ayam Pedaging. Kanisius, Yogyakarta.
- Rasyaf. 2003. Beternak Ayam Pedaging. Penerbit PT Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, M. 2004. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Rizaldi, D. 2010. Analisis Usaha Pemasaran Ayam Ras Pedaging di Pasar Baru Bogor Jawa Barat. Skripsi. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Rochdiani, Dini. 2010. Penerimaan dalam Usahatani. From <http://www.jevusca.com/topic/penerimaan+dalam+usahatani>. Html 15 Maret 2011
- Mulya, Dr Ali Sandy, Msi. 2017. *Feasability Analysis Of Business ; Case Study In Indonesia Minimarket*. Universitas Budi Luhur.
- S I, Ume., dkk. 2016. *Analysis Of Socio Economic Determinants To Broiler Production By Rural Women In Imo State Of Nigeria. Departement Of Agricultural Extension And Management. Federal College Of Agriculture. Ishiagu. Ivo I.G.A Of Ebonyi State*
- Salam, T., dkk. 2006. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan. Jurnal Agrisistem, Juni 2006, Vol.2, No.1.

- Setiawan, A. dan E. Sujana. 2010. Bobot akhir, persentase karkas dan lemak abdominal ayam broiler yang dipanen pada umur yang berbeda. Seminar Nasional Fakultas Peternakan Unpad. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Singh, Varinder Pal. 2010. *Broiler Production In Punjab – An Economic Analysis. Departement Of Economics And Sociology. Punjab Agricultural University. Ludhiana-141 004. Punjab.*
- Siregar, A.P. N. Sabrani dan S. Pramu. 205. *Teknik Beternak Ayam Pedaging di Indonesia.* Margie Group. Jakarta.
- Suharno, B. 2003. *Agribisnis Ayam Ras.* Cetakan Ke-6. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suliyanto, (2010). *Studi Kelayakan Bisnis.* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani.* Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press), Jakarta.
- Soekartawi (a). 2006. *Analisis Usahatani.* UI Press. Jakarta.
- Soekarwati, 2006. *Analisis Usahatani.* Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekarwati, 1993. *Ilmu Prinsip-prinsip Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi.* PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiarti, Sri. 2008. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Aam Broiler Abdul Djadwal Farm di Desa Banyu Resmi Kecamatan Ciledug Kabupaten Bogor.* Fakulstas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Suharsimi, Arikunto., 1985. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Penerbit PT Bina Aksara. Jakarta.
- Susanto, A., dkk. 2002. *Pemasaran Hasil Pertanian, Peternakan dan Perikanan.* Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Sutawi, 2003. *Kemitraan Agribisnis.* Fakultas Peternakan Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Swastha dan Sukotjo. 1997. *Pengantar Bisnis Modern.* Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Tohar, M. 2000. “Membuka Usaha Kecil”, Kanisius, Yogyakarta.
- Windarsari, L. D., 2012. *Kajian Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Di Kabupaten*
- Yunus, Muhammad, 2007 . *Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus pada Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kelurahan Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa).* Jurnal Agrosistem.
- Yusdja, Y. Nyak Ilham dan R. Sayuti. 2004. *Tinjauan Penerapan Kebijakan Industri Ayam Ras: antara Tujuan dan Hasil.* Forum Penelitian Agro Ekonomi, 22 (1) : 22-36.



© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/25/19

Access From (repository.uma.ac.id)



© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/25/19

Access From (repository.uma.ac.id)



Lampiran 1. Daftar Wawancara Penelitian

WAWANCARA PENELITIAN

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BUDIDAYA
AYAM RAS PEDAGING (*BROILER*)**

(Studi Kasus: Kecamatan Kauluh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara)

No. Urut :

Tanggal Wawancara :

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :Tahun
3. JenisKelamin : Lk/Pr
4. PendidikanTerakhir :
 - a. Tidak Tamat SD
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. Perguruan Tinggi
5. Status Pekerjaan :
 - a. Utama :
 - Petani/Peternak
 - Pegawai/Karyawan
 - Pedagang
 - Wiraswasta
 - Pensiunan
 - b. Sampingan :
 - Petani/Peternak
 - Pegawai/Karyawan
 - Pedagang
 - Wiraswasta
 - Pensiunan

II. Proses Produksi

1. Dalam 1 tahun berapa kali produksi ayam pedaging ?.....
2. Bagaimana status kepemilikan lahan ayam pedaging ini ?.....
 - a. Sewa
 - b. Milik sendiri
3. Berapakah gaji/upah dalam satu periode....?

Tabel Biaya Tetap

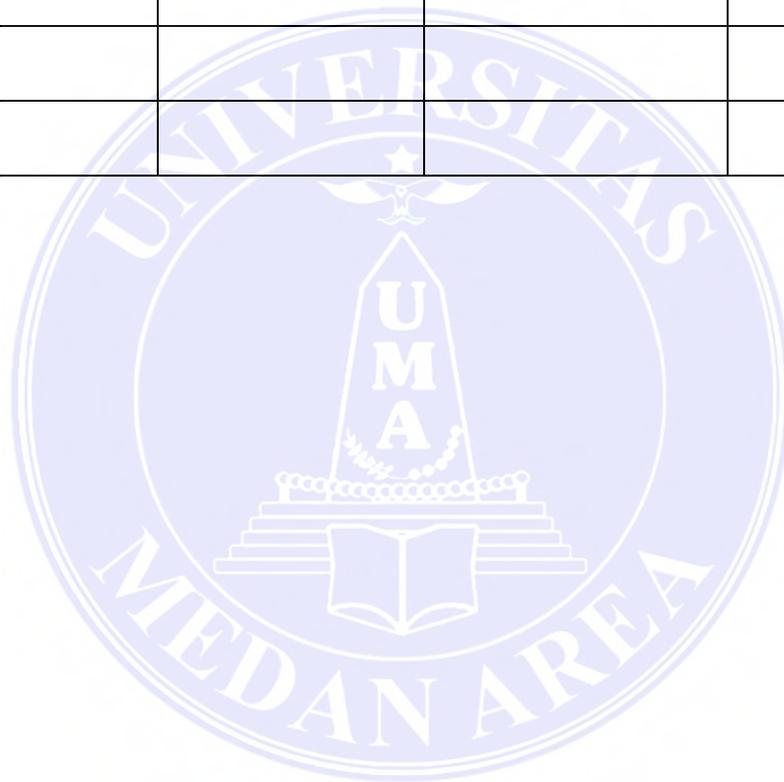
No.	Identitas	Jumlah (Unit)	Harga Beli / Sewa (Rupiah)	Umur Ekonomis (Tahun)
1	Kandang			
2	Listrik			
3	Alat-alat - Tempat Minum - Tempat Pakan - Polytank - Pemanas - Terpal			

Tabel Biaya Variabel

No.	Jenis	Satuan	Jumlah	Nilai Satuan/Unit	Total
1	Bibit				
2	Pakan				
	-				
	-				
	-				
	-				
3	Vitamin / Obat				
	-				
	-				
	-				
	-				

Tabel Penerimaan

No.	Ekor	Panen (Kg/Tahun)	Harga	Total
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				





© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/25/19

Access From (repository.uma.ac.id)

Lampiran 2. Biaya Tetap Per Periode

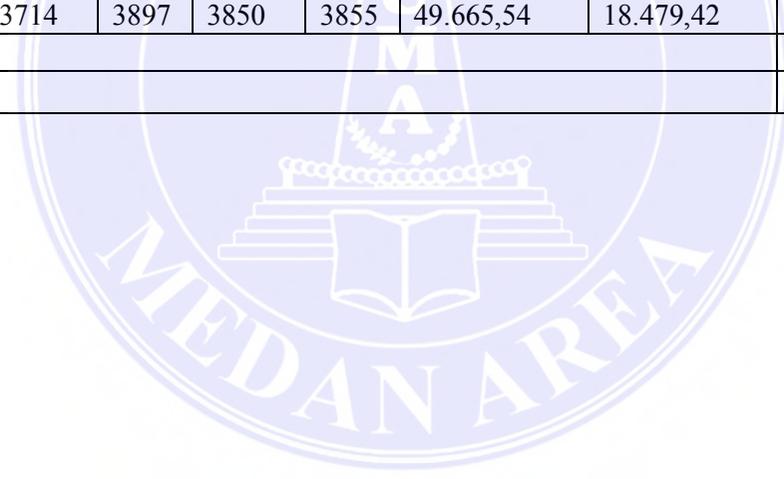
Responden	Biaya Tetap			Jumlah Biaya Tetap	
	Bunga Modal	Penyusutan Kandang	Penyusutan Alat		
1.	600.000	500.000	263.333,34	1.600.000	2.963.333,34
2.	850.000	708.333	256.666,67	2.000.000	3.814.999,67
3.	850.000	708.333	257.833,34	2.000.000	3.816.166,34
4.	1.300.000	902.777,78	560.000	2.700.000	5.462.777,78
5.	800.000	833.333,33	200.166,67	1.800.000	3.633.500
6.	750.000	2.082.333,33	609.999,99	4.000.000	8.442.333,32
7.	400.000	833.333,33	389.999,98	1.700.000	3.543,333,32
8.	800.000	1.333.333,33	646.666,66	3.000.000	5.779.999,99
9.	700.000	2.333.333,33	324.149,98	2.300.000	5.657.483,31
10.	500.000	1.041.666,66	215.250	1.700.000	3.456.916,66
Jumlah	7.550.000	11.276.777	3.724.066,63	22.800.000	45.350.843
Rata - rata	775.000	1.127.677,70	372.406,663	2.280.000	4.535.084

Lampiran 3. Biaya Variabel Per Periode

No.	Biaya Variabel (Rp)				Jumlah Biaya Variabel (Rp)
	Bibit	Pakan	Obat- obatan	Lain – lain	
1.	22.800.000	52.125.000	660.000	675.000	76.260.000
2.	33.200.000	80.325.000	1.100.000	751.500	115.376.500
3.	30.400.000	82.635.000	660.000	751.500	114.446.500
4.	58.100.000	96.300.000	1.320.000	990.000	156.710.000
5.	33.200.000	59.700.000	660.000	681.500	94.241.500
6.	58.100.000	122.600.000	2.220.000	885.000	183.805.000
7.	30.400.000	73.225.000	1.100.000	753.500	105.478.500
8.	58.100.000	154.300.000	2.220.000	930.000	215.550.000
9.	44.550.000	94.800.000	880.000	1.037.000	141.267.000
10.	33.200.000	77.150.000	1.100.000	646.500	112.096.500
	402.050.000	893.160.000	11.920.000	8.101.500	1.315.231.500
— x	40.205.000	89.316.000	1.192.000	808.150	131.523.150

Lampiran 4. Total Penerimaan Peternak Per Periode.

No.	Jumlah Ayam	Pendapatan Ayam Hidup							Total Bobot	Harga Rata-rata	Total Penerimaan	Penerimaan Rata-rata Ayam Hidup
		1	2	3	4	5	6	7				
1.	3000	2869	2875	2867	2867	2888	2869	2891	34.229,25	18.762,14	647.082.084,08	92.440.297,72
2.	4000	3690	3850	3879	3886	3895	3888	3869	52.052,75	18.391	957.178.491	136.739.784,42
3.	4000	3879	3910	3779	3905	3888	3850	3714	43.521,45	18.807,42	818.384.356,09	116.912.050,87
4.	7000	6746	6690	6781	6631	6685	6673	6694	73.743,82	18.905,42	1.393.115.092,5	199.016.441,78
5.	4000	3875	3886	3869	3881	3891	3881	3883	42.962,38	18.846,42	811.112.954,4	115.873.279,2
6.	7000	6782	6882	6738	6787	6752	6780	6791	84.720,62	18.580	1.345.011.014,3	192.144.430,61
7.	4000	3721	3831	3690	3951	3731	3850	3884	46.705,51	18.546,14	908.209.809,89	129.744.258,55
8.	7000	6738	6759	6752	6787	6757	6756	6752	89.676,9	18.374,85	1.646.715.456,12	235.245.065,16
9.	5500	5306	5138	5304	5410	5261	5317	5320	64.686,53	18.572,42	1.200.625.729,4	171.517.961,34
10.	4000	3841	3827	3869	3714	3897	3850	3855	49.665,54	18.479,42	916.754.069	130.964.867,01
Jumlah												1.520.598.436,66
Rata-rata												152.059.843,66



Lampiran 5. Total Penerimaan Peternak dari Kotoran Ayam Dan Karung Bekas

No Responden	Kotoran Ayam	Karung Bekas
1.	630.000	260.000
2.	1.183.500	480.000
3.	1.183.500	460.000
4.	2.600.000	520.000
5.	1.183.500	480.000
6.	2.600.000	960.000
7.	1.183.500	280.000
8.	2.600.000	760.000
9.	2.175.000	580.000
10.	1.183.500	480.000
Total	17.174.000	5.260.000
Rata – rata	1.717.400	526.000

Lampiran 6. Perhitungan Bunga Modal

Responden	Modal	Bunga/Tahun	Jumlah/Tahun	Jumlah/Bulan
1.	60.000.000	12%	7.200.000	600.000
2.	85.000.000	12%	10.200.000	850.000
3.	85.000.000	12%	10.200.000	850.000
4.	130.000.000	12%	15.600.000	1.300.000
5.	80.000.000	12%	9.600.000	800.000
6.	75.000.000	12%	9.000.000	750.000
7.	40.000.000	12%	4.800.000	400.000
8.	80.000.000	12%	9.600.000	800.000
9.	70.000.000	12%	8.400.000	700.000
10.	50.000.000	12%	6.000.000	500.000
Total	755.000.000	120%	90.600.000	7.550.000
Rata - rata	75.500.000	12%	9.060.000	755.000

Lampiran 7. Kapasitas Kandang, Luas Kandang dan Jumlah Kandang

Responden	Kapasitas Kandang	Luasan Kandang (meter)	Jumlah Kandang
1	3000	8 x 50	1
2	4000	10 x 55	1
3	4000	10 x 55	1
4	7000	12 x 140	1
5	4000	10 x 55	1
6	7000	5 x 50 dan 7 x 90	2
7	4000	10 x 55	1

8	7000	5 x 50 dan 7 x 90	2
9	5.500	3 x 50 dan 4 x 45	2
10	4000	10 x 55	1
Total	49.500		13
Rata - rata	4.950		1,3

Lampiran 8. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja.

Nomor Responden	Luasan Kandang	Kapasitas Ayam	Status Pekerjaan	Jam Kerja/ Hari	Biaya Tenaga Kerja
1.	8 x 50	3000	Satu hkp (Hari Kerja Pria)	4 jam	1.600.000
2.	10 x 55	4000	Satu hkp (Hari Kerja Pria)	4 jam	2.000.000
3.	10 x 55	4000	Satu hkp (Hari Kerja Pria)	4 jam	2.000.000
4.	12 x 140	7000	Satu hkp (Hari Kerja Pria)	4 jam	2.700.000
5.	10 x 55	4000	Satu hkp (Hari Kerja Pria)	4 jam	1.800.000
6.	5 x 50 dan 7 x 90	7000	Satu hkp (Hari Kerja Pria)	8 jam	4.000.000
7.	10 x 55	4000	Satu hkp (Hari Kerja Pria)	4 jam	1.700.000
8.	5 x 50 dan 7 x 90	7000	Satu hkp (Hari Kerja Pria)	8 jam	3.000.000
9.	3 x 50 dan 4 x 45	5.500	Satu hkp (Hari Kerja Pria)	8 jam	2.300.000
10.	10 x 55	4000	Satu hkp (Hari Kerja Pria)	4 jam	1.700.000
Total					22.800.000
Rata - rata					2.280.000

Lampiran 9. Perhitungan Biaya Lain- Lain.

Nomor Responden	Biaya Listrik	Biaya Transportasi	Karung untuk Fases
1.	550.000	20.000	105.000
2.	600.000	20.000	131.500
3.	600.000	20.000	131.500
4.	710.000	20.000	260.000
5.	530.000	20.000	131.500
6.	600.000	25.000	260.000
7.	550.000	20.000	183.500
8.	650.000	20.000	260.000
9.	800.000	20.000	217.000
10	500.000	15.000	131.500
Total	6.090.000	180.000	1.811.500
Rata – rata	609.000	18.000	181.150

Lampiran 10. Pendapatan Karung Bekas Pakan

No. Responden	jumlah karung bekas pakan	harga (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1.	130	2.000	260.000
2.	240	2000	480.000
3.	230	2000	460.000
4.	260	2000	520.000
5.	240	2000	480.000
6.	480	2000	960.000
7.	140	2000	280.000
8.	380	2000	760.000
9.	290	2000	580.000
10.	240	2000	480.000
Total	2.630	20.000	5.260.000
Rata - rata	263	2000	526.000

Lampiran 11. Biaya Karung Tempat Fases

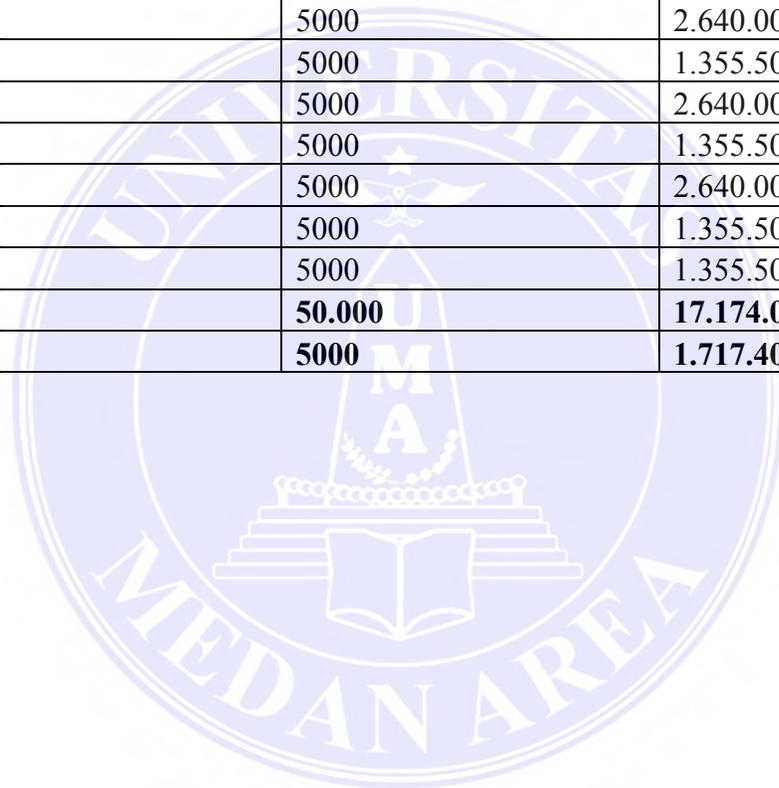
No. Responden	Jumlah Karung Tempat Fases	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	210	500	105.000
2.	263	500	131.500
3.	263	500	131.500
4.	520	500	260.000
5.	263	500	131.500
6.	520	500	260.000
7.	367	500	183.500
8.	520	500	260.000
9.	434	500	217.500
10.	261	500	130.500
Total	3.621	5000	1.811.500
Rata - rata	362.1	500	181.150

Lampiran 11. Biaya Transportasi

No. Responden	Biaya Transportasi
1.	20.000
2.	15.000
3.	20.000
4.	20.000
5.	20.000
6.	20.000
7.	15.000
8.	15.000
9.	20.000
10.	15.000
Total	180.000
Rata – rata	18.000

Lampiran 12. Pendapatan Fases Ayam

No. Responsen	Jumlah Fases Ayam/ Karung 5kg	Harga/ karung 5 kg	Total
1.	224,2	5000	1.121.000
2.	271	5000	1.355.500
3.	271	5000	1.355.500
4.	528	5000	2.640.000
5.	271	5000	1.355.500
6.	528	5000	2.640.000
7.	271	5000	1.355.500
8.	528	5000	2.640.000
9.	271	5000	1.355.500
10.	271	5000	1.355.500
Total	3.434	50.000	17.174.000
Rata - rata	343	5000	1.717.400





Lampiran 10. Foto penelitian



Gambar 1. Tempat Makan Ayam Gambar 2. Tempat Minum Ayam



Gambar 3. Polytank Gambar 4. Pemanas



Gambar 5. Pakan Ayam Gambar 6. Obat/Vitamin Ayam



Gambar 7. Foto bersama Pemilik



Gambar 8. Foto Wawancara



Gambar 9. Kandang Tampak dari Samping



Gambar 10. Kondisi Ayam

SALAMA MUTIARA BAKERSAGA
 TERBUKTA - KALIMARAN - ARAK KENDROPAN
 BERKUALITAS & BERHARGA
 BERKUALITAS & BERHARGA

1. Nama Obsektif
 2. Alamat Obsektif
 3. No. Telp. Obsektif
 4. Nama Kontak
 5. No. Telp. Kontak

1. Nama Kontraktor
 2. Alamat Kontraktor
 3. No. Telp. Kontraktor
 4. Nama Kontak
 5. No. Telp. Kontak

NO	KATEGORI		NO
	SI	SIKES	
1	2.000 - 2.500	10.000	1
2	2.500 - 3.000	10.000	2
3	3.000 - 3.500	10.000	3
4	3.500 - 4.000	10.000	4
5	4.000 - 4.500	10.000	5
6	4.500 - 5.000	10.000	6
7	5.000 - 5.500	10.000	7
8	5.500 - 6.000	10.000	8
9	6.000 - 6.500	10.000	9
10	6.500 - 7.000	10.000	10
11	7.000 - 7.500	10.000	11
12	7.500 - 8.000	10.000	12
13	8.000 - 8.500	10.000	13
14	8.500 - 9.000	10.000	14
15	9.000 - 9.500	10.000	15
16	9.500 - 10.000	10.000	16

1. Nama Kontraktor
 2. Alamat Kontraktor
 3. No. Telp. Kontraktor
 4. Nama Kontak
 5. No. Telp. Kontak

1. Nama Kontraktor
 2. Alamat Kontraktor
 3. No. Telp. Kontraktor
 4. Nama Kontak
 5. No. Telp. Kontak

1. Nama Kontraktor
 2. Alamat Kontraktor
 3. No. Telp. Kontraktor
 4. Nama Kontak
 5. No. Telp. Kontak

Gambar 11. Surat Kontrak Bobot Ayam

Lokasi Penelitian



Lampiran 16 Surat Keterangan Pengambilan Data Riset Dari Fakultas



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Utara, Medan 20371 Telp. 061-7366478, Fax. 061-7368817
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 79 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 655 /FP.0/01.10/IV/2019

Lamp. :

Hal : Pengambilan Data/Riset

/2 April 2019

Yth. Ka. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)
Kabupaten Labuhan Batu Utara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

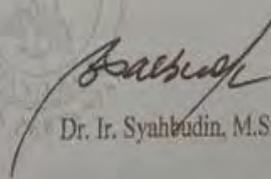
Nama : Putri Anisa
NPM : 148220019
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kecamatan Kualuh Selatan untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Ternak Ayam (Broiler) (Studi Kasus Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara)"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

83



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KECAMATAN KUALUH SELATAN
JALAN LINTAS SUMATERA NO. DAMULI - TELP. 0624 - 7673071
KODE POS. 21457

Nomor : 070 / 559 / Sekr/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Melaksanakan Penelitian
Di Kecamatan Kualuh Selatan

Damuli, 21 Juni 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Pertanian UMA
di-
Tempat

Sehubungan dengan Surat Permohonan Saudari tersebut dibawah ini tanggal 20 Juni 2019 tentang Permohonan Rekomendasi Selesai Melakukan Penelitian. Diterangkan bahwa:

Nama : Putri Anisa
NPM : 158220019
Alamat : Dusun Pertanian Kec Kualuh Selatan
Pekerjaan : Mahasiswa
Judul Penelitian : Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Ayam (Broiler) di Kec.Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara
Daerah Penelitian : Kabupaten Labuhanbatu Utara
Tempat Penelitian : Kecamatan Kualuh Selatan
Lamanya : 1 (satu) Bulan
Pengikut-Peserta : Sendiri
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Pertanian UMA

Benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Desa se-Kecamatan Kualuh Selatan yang di-mulai dari Tanggal 15 April s/d 13 Mei 2019.

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



HARIMAN S.Pd
PENATA TK I (III/d)
NIP. 19700424 200502 1 001

Tembusan :
Kepala Bupat Labuhanbatu Utara (sebagai laporan)
Kep. Ka. BAPEDDA Kab. Labuhanbatu Utara
Yang bersangkutan
Peringgal